

**MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
PADA UMKM TAS DAN DOMPET  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA REJOSLAMET**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nur Lailatul Farikha**

**NIM 401190143**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
PADA UMKM TAS DAN DOMPET  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DESA REJOSLAMET

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Nur Lailatul Farikha

NIM 401190143

Pembimbing:

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I

NIP. 197502072009011007

JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

## ABSTRAK

Farikha, Lailatul, Nur. “Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompet Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet.” *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

**Kata Kunci:** Manajemen, Bisnis Syariah, Kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan aspek yang memperlihatkan perubahan kehidupan seseorang meningkat atau tidak terhadap keadaan yang lebih baik dalam masyarakat. Kesejahteraan dapat terpenuhi apabila pendapatan seseorang tersebut meningkat. Dalam ekonomi Islam kesejahteraan yang harus dipenuhi, yaitu kesejahteraan material dan spiritual. Sedangkan, dalam mengelola bisnis pelaku usaha harus menerapkan nilai-nilai yang ada manajemen bisnis syariah, yaitu keadilan, kehalalan dan kejujuran agar terwujudnya kemaslahatan bagi semua orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa kegiatan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah tas dan dompet dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melakukan pencarian data secara langsung dengan melihat objek yang diteliti. Peneliti melaksanakan penelitian di UMKM tas dan Dompet Desa Rejoslamet untuk meneliti kegiatan bisnis yang dijalankan. Dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan bisnis UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dan dalam penerapan manajemen bisnis syariah adalah produk yang dihasilkan halal, mekanisme pengupahan yang adil atau sepadan dengan beban pekerjaan, promosi yang tidak mengandung unsur sara dan menerapkan kejujuran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Nur Lailatul Farikha	401190143	Ekonomi Syariah	Implementasi Prinsip Khilafah Pada Pengelolaan Bisnis Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet (Studi Pada UMKM Tas dan Dompet

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I

NIP. 197502072009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompot Untuk  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet  
Nama : Nur Lailatul Farikha  
NIM : 401190143  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan penguji :**

Ketua Sidang :  
Muhtadin Amri, S.Ak  
NIP.198907102018011001

(.....  
.....)

Penguji I :  
Iza Hanifuddin, Ph.d  
NIP. 196906241998031002

(.....  
.....)

Penguji II :  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I  
NIP. 197502072009011007

(.....  
.....)

Ponorogo, 12 April 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo  


Udin Aminuddin, M.Ag.

197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Lailatul Farikha  
NIM : 401190143  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompot Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Mei 2023  
Penulis



**Nur Lailatul Farikha**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Lailatul Farikha

NIM : 401190143

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA UMKM TAS DAN DOMPET  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
REJOSLAMET

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nur Lailatul Farikha

NIM 401190143

**MOTTO**

**خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ**

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (yang lain)"

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. Thabrani dan Daruqutni,3289.



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan izin yang diberikanNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Dengan segala hati yang tulus dan ungkapan rasa syukur karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Parnawi dan Ibu Dasinem serta kakak saya Dasuki, Winarko, Likah dan Dyan yang memberikan dukungan maoril, materil dan doa yang tak pernah putus tiada hentinya untuk kesuksesan saya. Selain itu, yang telah berkorban banyak untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk saya. Tidak ada apapun hal yang mampu untuk membalas semua jasa-jasamu.
2. Sahabat saya Reni Sugiarti, Indra Kurniawan dan Fani serta teman perjuangan saya dari Mts sampai saat ini Febri Ayu P. dan Elik Khoirun N. yang selama ini selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat dan bantuan.
3. Teman kos saya Tyas Fajar, Daista Wury, Syifaun, Anisa dan Imel yang telah menghibur, memberi semangat dan motivasi kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah E dan KPM kelompok 41 terima kasih telah menjadi teman yang baik selama ini dan memberikan dorongan serta motivasi.
5. Khususnya kepada orang-orang yang selalu meremehkan saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompet Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet”.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo guna memperoleh gelar SE. Dengan segala upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan kesempatan peneliti menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan peneliti selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberi motivasi, bimbingan serta mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Amin Wahyudi, M.E.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Dr. Ely Masykuroh, S.E, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan peneliti selama perkuliahan.
6. Para pemerintah desa dan pelaku UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Para sahabat dan teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kelas Ekonomi Syariah E, dan masih banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sadar karya ini sangat jauh dari kesempurnaan dan harapan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan, seiring harapan semoga karya ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin ya rabbal allamin.*

Ponorogo, 12 April 2023

Nur Lailatul Farikha



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	6
F. Metode Penelitian .....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	14
2. Lokasi Penelitian .....	14
3. Data dan Sumber Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16

5. Teknik Pengolahan Data .....	16
6. Analisa Data .....	17
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Manajemen Bisnis Syariah .....	19
B. Kesejahteraan .....	32
<b>BAB III. PAPARAN DATA .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Kegiatan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tas dan Dompot Masyarakat Desa Rejoslamet .....	49
C. Kondisi Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet .....	51
D. Dampak Pengelolaan Bisnis Ditinjau dari Syariah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rejoslamet .....	59
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kegiatan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tas dan Dompot Masyarakat Desa Rejsolamet .....	67
B. Kondisi Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet .....	76
C. Dampak Pengelolaan Bisnis Ditinjau dari Syariah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rejoslamet .....	78

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Batas Wilayah Desa Rejoslamet	46
Tabel 3.2	Struktur Pemerintahan Desa Rejoslamet	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesejahteraan secara umum adalah siklus yang memperlihatkan perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap keadaan yang lebih baik dalam masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial.<sup>1</sup> Kesejahteraan memiliki arti yang cukup luas dan bersifat relatif, sebab ukuran sejahtera seseorang berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya ialah makhluk yang tidak pernah memiliki rasa puas, sebab kesejahteraan akan dikejar meski pendapatan yang diterima hanya sedikit. Kesejahteraan dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang dapat meningkat pula.<sup>2</sup>

Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya. Saat sebelum turunya mereka untuk menjalankan tugas kekhalifahannya di bumi. Keadaan Adam dan istrinya di surga adalah bayang-bayang impian manusia akan berkehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan. Dapat diartikan tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur utama dari kesejahteraan sosial.<sup>3</sup> Kesejahteraan hidup ialah keinginan setiap orang masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila masyarakat hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, tidak heran apabila ada berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat

---

<sup>1</sup>Nur Zaman, dkk., *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27.

<sup>2</sup>Arifin Sitio, *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), 19.

<sup>3</sup>Misbah Ulum Zulkifli Lessy, dkk., *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif dan Praktis* (Yogyakarta: PTLKIS Pelangi Aksara, 2007), 35.



dalam upaya mensejahterakan ekonomi keluarga dengan menciptakan peluang usaha baru.<sup>4</sup>

Kesejahteraan ekonomi syariah memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara keseluruhan, yakni kesejahteraan spiritual, kesejahteraan material dan moral.<sup>5</sup> Menurut Umer Chapra, sistem ekonomi Islam memiliki tujuan (*maqashid asy-syari'ah*) tidak semata-mata bersifat materi. Namun, untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, kehidupan yang baik, yang dapat memberikan nilai sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan serta menuntut kepuasan yang seimbang dalam kebutuhan materi maupun rohani. Agar tercapai kesejahteraan tersebut, salah satunya dengan berbisnis sesuai dengan syariat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istighfaroh Nur Rohmah (2022), menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan melibatkan peran dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hal ini dapat diketahui dari berkurangnya angka kemiskinan yang ada ditengah masyarakat setelah bergabung di UMKM.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Diana Putri Sasmita (2021), menyatakan bahwa dalam penelitiannya UMKM yang berada di Desa Gabru mengalami perkembangan yang baik dan berpengaruh positif terhadap masyarakat. Dapat dilihat dari berkurangnya pengangguran yang menurun. Sedangkan jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, usaha yang dijalankan tidak melanggar syariat.<sup>7</sup>

UMKM bagi perekonomian selain itu mempunyai peran lain di sektor ketersediaan lapangan kerja bagi para pencari kerja yang mempunyai pendidikan rendah. Munculnya UMKM diharapkan dapat menjembatani pendistribusian pendapatan masyarakat yang merata, memunculkan daya

---

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 32.

<sup>5</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 85.

<sup>6</sup>Istighfaroh Nur Rohmah, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus UMKM Omah Susu di Singlangu Magetan)" *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022), 65.

<sup>7</sup>Diana Putri Sasmita, "Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)," *Skripsi* (Kediri : IAIN Kediri, 2021), 67.

kreativitas dan inovasi masyarakat dalam menspesialisasikan usaha yang akan menjadi keunggulan komparatif wilayah tersebut serta menjadi pengembang tradisi atau budaya setempat. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kedudukan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan pekerjaan yang terbesar, berperan penting bagi pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, dan menyumbang dalam neraca pembayaran melalui ekspor.<sup>8</sup>

Pengelola bisnis yang dijalankan harus sesuai dengan syariat Islam, yaitu *pertama*, asas suka sama suka atau tidak ada keterpaksaan dalam berbisnis. *Kedua*, asas keadilan, yaitu adanya keseimbangan atau kesetaraan dalam berbisnis yang sesuai dengan proporsinya. *Ketiga*, asas saling menguntungkan, yaitu dalam ekonomi Islam melarang adanya transaksi *gharar* dan *riba*. Sebab dalam transaksi tersebut pasti ada salah satu yang dirugikan. Dalam ekonomi Islam harus bekerja sama yang saling menguntungkan antara kedua pihak. *Keempat*, tolong menolong dan dilarang adanya pemerasan dan eksploitasi. Apabila dalam berkegiatan bisnis sesuai dengan asas-asas tersebut maka *maqashid syariah* akan terwujud.<sup>9</sup>

Menurut BPS kesejahteraan memiliki 8 indikator pendekatan, yaitu pendapatan pengeluaran keluarga atau konsumsi, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>10</sup> Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum dan pakaian sampai kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat yang dapat membuat manusia merasakan kesejahteraan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Anindita Trinura Novitasari, *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 3.

<sup>9</sup>M. Amin Suma, *PENGANTAR EKONOMI SYARIAH TEORI DAN PRAKTIK* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017), 25.

<sup>10</sup>Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018), 92.

<sup>11</sup>Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41.

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang sedang bertumbuh dan berkembang dengan adanya bantuan UMKM yang dapat mendorong ekonomi masyarakat di kabupaten Jombang, misalnya UMKM yang ada di desa Rejoslamet, yakni industri tas dan dompet. Pada saat ini perkembangan usaha kecil sangat berkembang dengan pesat di masyarakat. Dengan seiring adanya kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang terus bertambah banyak. Sehingga produksi akan menjadi tinggi dan diharapkan dengan adanya UMKM ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu UMKM yang menjadi objek penelitian penulis adalah UMKM tas dan dompet yaitu di Desa Rejoslamet Kec. Mojowarno Kab. Jombang. UMKM tas dan dompet Desa Rejoslamet merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra kegiatan perekonomian. UMKM di Desa Rejoslamet berjumlah 15 usaha yang tersebar di seluruh Desa Rejoslamet. Di desa ini hampir semua masyarakatnya menjadi karyawan tas dan dompet yang bekerja di salah satu UMKM yang ada di Desa tersebut. Keberadaan UMKM ini membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana UMKM ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang tinggal disekitar UMKM tersebut dan masyarakat yang ada di Desa lain. Usaha UMKM ini cukup memberikan kontribusi pemasukan kepada masyarakat sekitar melalui tenaga kerja dan pembuka lapangan kerja yang diserapnya.

Kegiatan bisnis ini bertujuan hanya untuk mencari keuntungan. Pendapatan pemilik usaha sekitar Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 untuk 1x kirimnya. Sedangkan, sistem penggajian karyawannya harian.<sup>12</sup> Sedangkan karyawan yang bekerja di umkm tas dan dompet masih mendapatkan gaji yang dibawah UMK. Pendapatan masyarakat ini rata-rata masih Rp 820.000 1 bulan yang bekerja mulai jam 7.00 pagi sampai 16.00 sore. Selain itu, saat proses pembuatan tas atau dompet tidak ada pembinaan khusus untuk menyelesaikannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suud, *Wawancara*, 10 Januari 2023

<sup>13</sup> Karsih, *Wawancara*, 11 Januari 2023

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui pemilik usaha mendirikan usahanya hanya bertujuan untuk mencari keuntungan saja. Gaji karyawan disetiap bulan tidak mengalami kenaikan atau penurunan, namun perolehan pendapatan tersebut setiap bulan belum sesuai dengan Upah Minimum Karyawan (UMK) Kabupaten Jombang yang telah ditetapkan yaitu Rp 2.654.000 perbulan. Pendapatan masyarakat ini rata-rata masih dibawah UMK. Dimana gaji karyawan tidak sebanding dengan karyawan lainnya yang memiliki jam kerja yang sama, yaitu 8 jam/hari. Sebagai seorang muslim dalam mengelola bisnis harus sesuai dengan syariat. Berbisnis tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi harus mewujudkan kemaslahatan bagi semua orang yang ada didalamnya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesejahteraan dengan judul **“Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompot Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tas dan Dompot dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet?
3. Bagaimana dampak pengelolaan bisnis ditinjau dari syariah dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kegiatan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tas dan Dompot dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet.
2. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan bisnis dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet.

3. Untuk menganalisis pengelolaan bisnis ditinjau dari syariah dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber referensi bisa memberikan informasi bersifat teoritis dan empiris kepada pihak sedang melakukan penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM digunakan sebagai informasi dari permasalahan dampak UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi akademisi dan pembaca bisa menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pemerintah, terutama Desa Rejoslamet bisa memberikan sumbangan berupa pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan berkaitan dengan UMKM.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Istigfaroh Nur Rohmah dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus UMKM Omah Susu di Singolangu Magetan)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Singolangu Magetan memberikan peran dan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar UMKM Omah Susu. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya angka kemiskinan dan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum membaik dibandingkan sebelum bergabung di UMKM.<sup>14</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah peneliti lebih fokus ke peran UMKM Omah Susu di Singolangu Magetan saja, sedangkan penulis fokus ke peran semua UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet

---

<sup>14</sup>Istigfaroh Nur Rohmah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota” *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022), 63.

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan bisnis syariah.

Aini Khikmawati dengan judul “Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di UMKM Gula Kepala Dusun Rata Benda Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah berhasil jika dilihat dari indikator ekonomi islam, yaitu pendidikan, pemukiman yang layak, dan UMKM ini sudah sesuai dengan pendapat Imam al-Ghazali, yaitu dapat memenuhi kebutuhan masing-masing, dapat menciptakan kesejahteraan untuk diri sendiri dan orang lain serta dapat membantu orang lain yang sedang membutuhkan.<sup>15</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah peneliti lebih fokus pelaku UMKM saja sedangkan peneliti fokus ke peran UMKM Gula saja, sedangkan penulis fokus ke peran UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet.

Intan Gemala dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM ) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan UMKM masih rendah dikarenakan masyarakat Desa Baru Tahan tingkat pendidikannya masih rendah dan pemerintah perlu memberikan perhatian seperti bimbingan dan arahan agar UMKM Rengginang dapat berkembang dengan baik.<sup>16</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah peneliti lebih fokus kesejahteraan pelaku UMKM Rengginang di Desa Baru menurut umum. Sedangkan penulis fokus ke peran

---

<sup>15</sup>Aini Khikmawati, “Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di UMKM Gula Kepala Dusun Rata Benda Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga),” *Istismar: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 65.

<sup>16</sup>Intan Gemala, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa),” *JABB: Jurnal of Applied Business and Banking* 3, no. 1 (2022): 28.

UMKM Tas dan Dompot di Desa Rejoslamet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Reny Wardiningsih dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan UMKM meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pujut meningkat pula, seperti penghasilan ekonomi setiap keluarga bertambah, pengangguran berkurang dan muncul pelaku UMKM baru.<sup>17</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah peneliti lebih fokus peran umkm dalam mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Pujut secara umum. Sedangkan penulis fokus ke peran UMKM Tas dan Dompot dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Rejoslamet dalam pengelolaan bisnis syariah.

Sendrika Devis Irwan dengan judul “Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Keripik Cipuy berdampak baik bagi lingkungan sekitar. Dapat dilihat dari empat indikator yaitu pendapatan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan telah dipenuhi dan sebelumnya masyarakat kesulitan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, akhirnya memiliki pekerjaan. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>18</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah peneliti lebih fokus pada peran UMKM Keripik Cipuy di Desa Nanggerang secara umum. Sedangkan penulis fokus ke peran UMKM Tas dan

---

<sup>17</sup>Reny Wardiningsih, “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut,” *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 2, Nomor 3, (2022): 391.

<sup>18</sup>Sendrika Devis Irwan, “Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang,” *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, Volume 1, Nomor 2, (2022): 120.

Dompot di Desa Rejoslamet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Diana Putri Sasmita dengan judul “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran UMKM sektor pangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti adanya industri pengawetan jagung pengangguran di Desa Gabru dapat menurun. Sedangkan apabila dilihat dari perspektif ekonomi islam usaha yang dijalankan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan dilaksanakan dengan upaya yang baik, tidak melanggar syariat dan pihak keluarga lainnya.<sup>19</sup> Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah peneliti lebih fokus di peran UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah terhadap kesejahteraan masyarakat saja. Sedangkan penulis fokus ke peran UMKM tas dan dompet dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Sitaman Said dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM mampu memberikan peran dan dampak yang baik. Sebab dengan adanya UMKM mampu membuka peluang kerja tanpa kemampuan khusus dan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar. Sehingga apabila dilihat dari indikator kesejahteraan dengan aspek kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi komunikasi sudah memenuhi dengan baik.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian ini

---

<sup>19</sup>Diana Putri Sasmita, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)” *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2021), 66.

<sup>20</sup>Sitaman Said dan Azhar, “Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima,” *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, (2021): 40.



dengan penulis adalah peneliti lebih fokus ke peran UMKM di Kelurahan Mande secara umum. Sedangkan penulis fokus ke peran UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Achmad Biquoli Alfin dengan judul “Peran UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM sentra kerajinan kulit mampu memberikan dampak dan peran yang baik dimana masyarakat hidup sejahtera dapat dilihat dari pendapatan yang semakin meningkat, pemukiman yang layak dan fasilitas pemukiman yang terpenuhi, pendidikan yang tidak ada yang putus sekolah, dan tersedianya layanan kesehatan disekitar lingkungan.<sup>21</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah peneliti lebih fokus ke peran area sentra kerajinan kulit yang ada di Jalan Sawo, sedangkan penulis lebih fokus ke peran semua UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan bisnis syariah.

Etik Nofita Sari dengan judul “Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Pada Kesejahteraan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian langsung ke lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mekanisme UMKM Awicho cokelat tempe dalam mensejahterakan karyawannya telah memenuhi perspektif ekonomi islam dan memberikan dampak yang positif dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana beribadah karyawan, memberikan upah yang adil dan terpenuhinya kebutuhan membeli mesin canggih dapat mempermudah pekerjaan karyawan.<sup>22</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah peneliti

---

<sup>21</sup>Achmad Biquoli Alfin, “Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan” *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 102.

<sup>22</sup>Etik Nofita Sari, “Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Pada Kesejahteraan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)” *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 137.

lebih fokus ke mekanisme UMKM Awicho Cokelat Tempe Ngawi saja, sedangkan penulis ke peran semua UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Sri Nurmayanti dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Rumah Makan Bonena memberikan dampak dan peran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari mampu mengurangi pengangguran dan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat sekitar. Selain itu, UMKM ini dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari usaha kuliner rumah makan sudah menerapkan sesuai ajaran islam seperti kejujuran dalam berbisnis.<sup>23</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah peneliti lebih fokus ke peran UMKM rumah makan bonena saja, sedangkan penulis fokus ke peran semua UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Sedinadia Putri dengan judul “Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan dimasa pandemi Covid-19. Selain itu, dengan menerapkan prinsip ketenagakerjaan dalam ekonomi islam UMKM dapat menompang perekonomian negeri.<sup>24</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah peneliti

---

<sup>23</sup>Sri Nurmayanti, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)” *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammdiyah, 2021), 60.

<sup>24</sup>Sedinadia Putri, “Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19,” *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 4, no. 2 (2020): 159.

lebih fokus ke peran UMKM di Ponorogo, sedangkan penulis fokus ke peran semua UMKM Tas dan Dompét yang ada di Desa Rejoslamet untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Kadeni dengan judul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka atau (*literature review*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM dapat berperan sebagai sarana pengentas kemiskinan, meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil dan memberikan masukan devisa bagi negara.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah peneliti lebih fokus pada UMKM secara umum dan penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan. Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif. Selain itu, penulis akan fokus ke peran UMKM Tas dan Dompét dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Rejoslamet sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Isra Meliza dengan judul “Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM kerupuk tiram di Desa Alue Naga sangat berperan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat sekitar bertambah sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti tempat tinggal, pangan, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari ekonomi Islam terhadap peran UMKM ini bisa diketahui dari kemaslahatannya. Dimana masyarakat dapat merasakan kemaslahatannya, seperti mampu membeli kebutuhan perlengkapan ibadah dan

---

<sup>25</sup>Kadeni, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Volume 8, Nomor 2, (2020): 199.

membantu biaya sekolah anak.<sup>26</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah peneliti lebih fokus ke peran UMKM kerupuk tiram saja, sedangkan peneliti fokus ke peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Sri Sugianti dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Pusat Oleh-oleh Mak Denok berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari menambahnya pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>27</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah peneliti lebih fokus ke peran UMKM Pusat Oleh-oleh Mak Denok saja, sedangkan penulis fokus ke peran semua UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pengelolaan bisnis syariah.

Sesi Enjel dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM agen sawit memberikan dampak dan peran yang baik untuk masyarakat yang ada dilingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mampu menciptakan lapangan kerja sehingga

---

<sup>26</sup>Isra Meliza, “Peran Usaha ‘Kerupuk Tiram’ Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam” *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), 92.

<sup>27</sup>Sri Sugianti, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat” *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Siafuddin, 2019), 75.

masyarakat tidak kesulitan mencari kerja dengan keluar daerah.<sup>28</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah peneliti lebih fokus ke peran UMKM agen kelapa sawit saja dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis fokus ke peran UMKM Tas dan Dompot yang ada di Desa Rejoslamet berdasarkan pengelolaan bisnis syariah menggunakan metode kualitatif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis yang terjadi ditengah masyarakat.<sup>29</sup> Objek penelitian ini ialah peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sentra Industri Tas dan Dompot, Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang.

Pendekatan yang dipakai di penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan ke aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Atau dapat diartikan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun dengan cermat dan sistematis dari menghimpun data sampai menafsirkan dan melaporkan hasil dari penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji serta melakukan observasi dan wawancara langsung ke beberapa UMKM sentra industri kecil tas dan dompot serta karyawan di Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang.

### **2. Lokasi atau Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan Desa Rejoslamet Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Menurut peneliti lokasi

---

<sup>28</sup>Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 95.

<sup>29</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010), 6.

<sup>30</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

tersebut menarik diteliti sebab memiliki nilai yang baik untuk berkembang dalam membantu kesejahteraan masyarakat terutama pemilik dan karyawan UMKM Tas dan Dompot.

### 3. Data dan Sumber Data

Data yang dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari observasi atau pengamatan suatu obyek datanya biasanya berupa angka, sifat dan lambang.<sup>31</sup> Data yang diambil untuk penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Data tentang kegiatan bisnis UMKM dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Rejoslamet, yaitu data tentang upaya meningkatkan kesejahteraan melalui merekrut orang-orang sekitar untuk dijadikan pekerja di usaha tersebut.
- b. Data tentang kondisi faktor yang mempengaruhi bisnis dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang.
- c. Data tentang pengelolaan bisnis dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet.

Sumber data ialah suatu subjek penelitian dari tempat data menempel. Sumber data yang berupa benda, manusia, tempat dan lain-lain.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan dua sumber data, sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak dari media perantara.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan pemilik dan para karyawan UMKM Tas dan Dompot Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang.

#### b. Data Sekunder

Data ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dengan cara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat

<sup>31</sup>Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

<sup>32</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 59.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 60.

oleh pihak lain. Biasanya berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan skripsi.<sup>34</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara teliti dengan model pencatatannya sistematis.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di UMKM Tas dan Dompot Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang dengan cara mengamati keseluruhan untuk mengetahui gambaran umum mengetahui kegiatan bisnis, faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis dan pengelolaan bisnis UMKM Tas dan Dompot terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet, Mojowarno Jombang.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang menggunakan sistem percakapan yang diarahkan ke masalah tertentu serta proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih bertemu secara langsung.<sup>36</sup> Wawancara ini dilakukan dengan pemilik serta karyawan di UMKM Tas dan Dompot Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pembuktian berdasarkan jenis sumber yang bersifat tulisan, lisan, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto hasil wawancara dan data yang lain berkaitan dengan berlangsungnya penelitian.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah melalui tiga tahapan yaitu, pemaparan data berdasarkan pada sistematika yang telah ditetapkan (*display*), memilih dan memilah data yang relevan dengan pembahasan penelitian (*reduction*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

<sup>34</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

<sup>35</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 159.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 160.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun urutan data, mengelompokkan ke dalam pola, kategori, dan satu-kesatuan uraian dasar. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data tersebut bersifat empiris dan diperoleh berwujud kata-kata dan tidak berupa rangkaian angka serta tidak tersusun kedalam kategori maupun struktur klasifikasi.<sup>37</sup>

Dari data yang terkumpul, peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan yang realistis. Metode ini bertujuan menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses penelitian.<sup>38</sup>

## 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar peneliti akan mendapatkan temuan dan penjelasan yang absah, maka seorang peneliti perlu meneliti aspek kredibilitasnya dengan teknik, sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ialah keikutsertaan peneliti yang dapat menentukan pengumpulan data. Kehadiran peneliti dapat meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini penting sebab penelitian kualitatif memberi titik fokus di situasi. Sehingga dengan adanya perpanjangan kehadiran dapat memberikan kepastian apakah konteks ini bisa dipahami. Selain untuk memberikan kepercayaan antara subyek dan peneliti juga membutuhkan waktu yang relative lama.<sup>39</sup>
- b. Observasi ialah pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur yang ada didalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta memfokuskan diri di hal-hal tersebut dengan rinci.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 339.

<sup>38</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 75.

<sup>39</sup>Hijriah Julianda, "Implementasi Corportare Sosial Responsibility pada PT. Maruki Internasional Indonesia," *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013): 42.

<sup>40</sup>*Ibid.*, 43.



- c. Triangulasi adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>41</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan hasil penelitian, penulis akan membagi dalam lima bab yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Menguraikan tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan), dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi mengenai teori tentang manajemen bisnis syariah dan kesejahteraan masyarakat.

Bab III Paparan Data. Bab ini menguraikan tentang data-data yang didapatkan dan dibutuhkan dalam penelitian, mengenai kegiatan bisnis, faktor pendorong dan penghambat serta dampak pengelolaan bisnis syariah dari UMKM Sentra Industri Tas dan Dompet Rejoslamet, Mojowarno, Jombang dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet.

Bab IV Analisis Pembahasan. Bab ini ialah isi pokok, bab ini berisi tentang dampak pengelolaan bisnis syariah di UMKM tas dan dompet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang.

Bab V Penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian.

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 83.

## BAB II

### MANAJEMEN BISNIS SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

#### A. Manajemen Bisnis Syariah

##### 1. Pengertian

Menurut Stoner dan Wankel manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha dari anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi lainnya untuk tercapainya tujuan organisasi.<sup>1</sup> Selain itu, manajemen juga dapat diartikan pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen yang ada didalamnya meliputi unsur manusia (*man*), bahan baku (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*).<sup>2</sup>

Bisnis adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa baik secara individu maupun secara kolektif. Tujuan dari bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen dan *profit* bagi pengelola secara individu atau lembaga. Selain itu, secara umum tujuan berbisnis adalah mencari keuntungan, mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, menumbuh kembangkan bisnis dan tanggung jawab sosial.<sup>3</sup>

Menurut Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar manajemen dalam ekonomi Islam ada dua pengertian, yaitu ilmu dan aktivitas. Sebagai ilmu manajemen dipandang sebagai ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai peradaban. Sedangkan sebagai aktivitas yaitu terikat pada aturan dan nilai Islam. Sedangkan bisnis dalam Islam, yaitu suatu bentuk

---

<sup>1</sup> Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Rusydi, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2016), 3.

<sup>2</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 16.

<sup>3</sup> Helisia Margahana dan Sri Sarwo Sari, *Bisnis Ekonomi* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019), 3.

bisnis yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Jadi, manajemen bisnis syariah adalah suatu proses menjalankan atau mengelola bisnis sesuai dengan ketentuan syariah Islam.<sup>4</sup>

## 2. Langkah-langkah Berbisnis

Secara garis besar langkah-langkah mengelola bisnis UMKM meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

### a. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses kegiatan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana strategis yang mengarah pada pemenuhan konsumen.<sup>5</sup> Strategi pemasaran ialah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani sasaran dari pasar.<sup>6</sup> Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha, yaitu dengan meneliti atau mengamati kebutuhan dari konsumen, setelah itu memproduksi produk, kemudian menjual dan mempromosikan ke konsumen dengan harga yang telah ditentukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pelaku usaha untuk memasarkan produknya, sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Segmentasi Pasar

Menentukan target konsumen menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan penjualan. Segmentasi pasar merupakan kegiatan pasar untuk mengelompokkan sesuai dengan kelompok masing-masing. Dengan melakukan segmentasi pasar, maka kegiatan pemasaran akan lebih terarah dan sumber daya yang akan digunakan akan lebih efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> Nova Yanti Maleha, "Manajemen Bisnis Dalam Islam," *Economica Sharia*, Volume 1 Nomor 2, (2016), 45.

<sup>5</sup>Yanti Salma, "Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Produk Bumbu Masak Meurasa di Banda Aceh" *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), 19.

<sup>6</sup>Herdila, *Manajemen Usaha Kecil Modul 3* (Jakarta: Direktorat Kursus dan Pelatihan, 2010), 20.

## 2) Melakukan Inovasi Produk Berdasarkan Kebutuhan

Seorang pebisnis harus mampu membaca *trend* pasar dengan mengimplementasikan inovasi produk. Inovasi produk tidak hanya tentang menciptakan atau mengembangkan suatu produk yang baru dan asli. Namun, dengan mengambil produk yang sudah ada dan membuatnya jauh lebih menarik sesuai dengan kebutuhan konsumen.

## 3) Memperhatikan Standar Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan kunci persaingan antara pebisnis yang ditawarkan kepada konsumen. Karena konsumen ingin mendapatkan produk yang berkualitas sesuai dengan harga yang dibayarkan. Jika kualitas produk bisa dijaga oleh pelaku usaha, maka produk akan tetap memuaskan para konsumen dan bisa menambah jumlah konsumen.

## 4) Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan

Hal yang paling penting bagi pelaku usaha dapat mengelola hubungan baik dengan pelanggan. dengan tujuan agar agar bisnis tersebut tetap berkembang dan menjaga pelanggan tidak pergi. Selain itu, memiliki keuntungan diantaranya dapat meningkatkan nilai bisnis, menjadi media promosi pemasaran dengan metode *word to mouth*, mendapatkan inovasi baru dan lain-lain.

## 5) Membuat Promo yang Menarik

Promosi adalah media komunikasi antara pelaku usaha dan calon konsumen untuk menunjukkan citra produk agar diketahui oleh masyarakat luas. Promosi memiliki manfaat yaitu untuk membangun citra suatu produk. Konteks promosi dapat membangun citra produk, yaitu agar produk dikenal oleh masyarakat.<sup>7</sup>

## 6) Menerapkan *Digital Marketing*

*Digital marketing* merupakan upaya pelaku pebisnis untuk memudahkan UMKM dalam memasarkan produk atau jasa yang

---

<sup>7</sup>Wijoyo Hadion, Sunarsi Denok, dan Irjus Indrawan, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 15.

dimilikinya. Salah satu keuntungan *digital marketing* sebagai strategi penjualan, yaitu memudahkan analisa kebutuhan dan perilaku konsumen agar sesuai dengan target yang diinginkan.<sup>8</sup>

Selain itu, *digital marketing* juga memudahkan pebisnis memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen. Disisi lain calon konsumen juga dapat mencari dan mendapatkan informasi produk yang diinginkan hanya dengan cara menjelajahi dunia maya. Sehingga mempermudah proses pencariannya tanpa perlu keluar rumah. Sebab, dengan menggunakan *digital marketing* semua masyarakat dapat menjangkau yang dibutuhkan tanpa terhalang batasan geografis dan waktu tanpa perlu khawatir harus berinteraksi langsung dengan orang lain.<sup>9</sup>

#### b. Aspek Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia untuk UMKM sangat penting agar usaha yang didirikan tidak mengalami kebangkrutan. Ketersediaan SDM secara kuantitas dan kualitas berpengaruh pada lemahnya pengelolaan bisnis. Sehingga diperlukan strategi perencanaan SDM untuk memperbaiki pengelolaan bisnis UMKM.<sup>10</sup>

Setiap orang terkait (internal maupun eksternal) dapat memberikan manfaat kepada organisasi. Dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan terciptanya daya saing yang berkualitas, sebagai berikut:

##### 1) Perekrutan dan Seleksi

Menurut Elearn menjelaskan rekrutmen dan seleksi adalah proses yang dilakukan diorganisasi untuk menarik orang-orang

---

<sup>8</sup>Moh. Trio F. dan Debby A. "Pemanfaatan *Digital Marketing* Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean," *Jurnal Manajemen Dewantara*, Volume 1, Nomor 2, (2018), 67.

<sup>9</sup>Demaz Fauzi H. dan Kiki Zakiah, "Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Untuk Bersaing Di Era Pandemi," *Competitive*, Volume 16, Nomor 1, (2021), 33.

<sup>10</sup>Yuliansyah M Diah, Lina Dameria Siregar, dan Nyimas Dewi Murnila Saputri, "Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Service*, Volume 2, Nomor 1, (2021): 69.

dengan kemampuan dan potensi yang maksimal serta menentukan seorang kandidat yang memiliki potensi untuk sebuah posisi yang ditawarkan. Perencanaan sumber daya manusia tidak dapat berhasil apabila tidak diikuti dengan proses rekrutmen dan seleksi yang sesuai dengan kualifikasi SDM yang dibutuhkan.

Kualifikasi umum, yaitu kebutuhan terhadap SDM yang digunakan secara umum terhadap semua jenis kegiatan bisnis, misalnya pengetahuan umum, kepribadian yang baik dan komitmen. Sedangkan kualifikasi khusus, yaitu kebutuhan dari SDM yang hanya dibutuhkan untuk jenis pekerjaan tertentu atau tidak semua orang bisa melakukannya, misalnya kemampuan mendesain. Jadi, tenaga kerja yang direkrut harus berdasarkan kualifikasi umum dan khusus yang digunakan untuk menempatkan karyawan sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>11</sup>

## 2) Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan untuk mempersiapkan individu dalam memegang tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di organisasi. Sedangkan, pengembangan lebih fokus pada kebutuhan umum jangka panjang dalam organisasi. Pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kemampuan para karyawannya. Dengan diadakannya pelatihan dan pengembangan dapat memperbaiki kinerja karyawan dan memperbaharui keahlian karyawan untuk kinerja yang efektif dan efisien.

Perubahan lingkungan akan terus terjadi apabila UMKM tidak bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Maka usaha yang dijalankan akan mengalami kerugian. Jenis pelatihan dan pengembangan yang dapat dilakukan diantaranya, yaitu pelatihan

---

<sup>11</sup>Ni Kadek Suryani dan John Foeh, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bali: Nilacakra, 2019), 60.

membuat model atau motif yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan. Selain itu, pelatihan yang diluar hubungan dengan UMKM, yaitu mengelola keuangan, administrasi, memasarkan online, membuat iklan dan promosi.<sup>12</sup>

### 3) Kompensasi

Tenaga kerja perlu mendapatkan perhatian khusus untuk menjadi tenaga yang berkualitas dan mencapai produktivitas yang optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar tenaga kerja dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan memberikan penghasilan atau kompensasi yang memadai. Karena pada umumnya manusia bekerja untuk mendapatkan pendapatan.

Pada dasarnya kompensasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung berkaitan dengan prestasi dan produktivitas karyawan yang berupa upah dan gaji. Sedangkan kompensasi tidak langsung berkaitan dengan pemberian kompensasi yang tidak dikaitkan dengan hasil kerja dan prestasi kerja karyawan.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, upah, dan gaji yang diterima harus memadai, tidak hanya menerima kompensasi dalam bentuk gaji saja. Namun, mendapatkan kompensasi dalam bentuk tunjangan kesehatan, bonus dan lain-lain untuk meningkatkan kebutuhan fisik umumnya. Pemberian kompensasi bermanfaat untuk menumbuhkan loyalitas, kepuasan kerja, motivasi dan disiplin.<sup>13</sup>

### 4) Sistem Waktu

Sistem kerja yang sering diterapkan pada UMKM ialah sistem kerja borongan dimana hasil kerjanya dihitung berdasarkan

---

<sup>12</sup>Agus Dwi Cahya dkk., "Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," *YUME: Journal of Management*, Volume 4, Nomor 2, (2021): 232.

<sup>13</sup>Vicky Frestiani Dewi, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Umkm Samarinda," *Jurnal Ilmu dan Riset*, Volume 4, Nomor 12, (2014), 231.

banyaknya pekerjaan yang dikerjakan atau banyaknya hari dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan pekerja dan pemilik saat pertama kali menerima pekerjaan. Terdapat tiga jenis pengupahan yang diterapkan dalam UMKM, yaitu upah menurut waktu, satuan hasil dan borongan. Upah menurut waktu adalah upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan dihitung berdasarkan satuan jam, hari, mingguan atau bulanan. Upah menurut satuan hasil adalah upah yang didasarkan pada jumlah barang yang dihasilkan oleh pekerja dihitung berdasarkan satuan potong barang, satuan panjang atau satuan berat. Upah borongan adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang dihitung berdasarkan banyaknya pekerjaan yang dikerjakan atau hari dalam melakukan pekerjaan.<sup>14</sup>

c. Aspek Produksi

Menurut Irham Fahmi manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan orang-orang dalam mencapai hasil produksi yang diinginkan. Manajemen produksi memiliki tujuan untuk menambah nilai guna barang maupun jasa yang dihasilkan. Untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan proses produksinya.<sup>15</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan di aspek produksi, sebagai berikut:

1) Tahap-tahapan dalam Produksi

Dalam proses penjualan, para pelaku usaha akan menentukan suatu tingkat produksi yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan meminimumkan biaya produksi. Penting bagi para pengusaha untuk menentukan barang seperti apa yang akan dibeli

---

<sup>14</sup>Farika Nikmah Dan Maskur Efendi, "Sistem Pengupahan Pada UKM," *Universitas Negeri Malang*, 2017, 530.

<sup>15</sup>Encep Saefullah, Novi R., dan Tabroni, *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 83.



dengan memaksimalkan proses produksi. Adapun tahap-tahap dalam produksi, yaitu menentukan barang dan jasa yang akan diproduksi, menentukan bagaimana cara memproduksi barang dan jasa, dan sistem produksi berdasarkan hasil output.<sup>16</sup>

## 2) Bentuk dan Jenis Teknologi yang Digunakan

Alat produksi memiliki peran penting dalam menentukan jumlah dan harga barang yang dihasilkan. Dengan adanya alat produksi yang memadai, UMKM dapat meningkatkan jumlah produksi dengan waktu yang lebih efisien. Menurut Sukardi, alat produksi yang berkualitas adalah subyek produksi yang cocok pada proses produksi. Dengan adanya alat produksi yang memadai maka akan terpenuhi jumlah produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Apabila biasanya produsen masih melakukan proses secara tradisional atau dengan mesin. Maka, pelaku UMKM bisa menghemat waktu dan meningkatkan kapasitas produksinya. Mesin yang digunakan di UMKM biasanya mesin umum. Maka hal ini akan dapat menghemat uang dalam penggunaan mesin. Karena harga mesin umum lebih murah daripada mesin khusus.<sup>17</sup>

## 3) Jumlah Produk yang Dihasilkan pada Kurun Waktu Tertentu

Hal ini berkaitan dengan penetapan jadwal pekerjaan menurut persentase waktu yang digunakan, misalnya kapan seseorang harus memulai dan berhenti bekerja. Kapan harus memulai kembali bekerja dan kapan akan berakhir dan lain-lain. Dengan adanya penjadwalan waktu yang baik maka dapat menghindari pemborosan SDM dan SDA.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Elvin Marselina dan Ridho Rokamah, "Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 110.

<sup>17</sup>Deny Murdianto, dkk. "Identifikasi Pengembangan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kota Tarakan," *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 1, Nomor 2, (2020), 250.

<sup>18</sup> Rezha Fata, "Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan Fortuna Industri Plasic Pasuruan," *Skripsi* (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2013), 14.

#### 4) Biaya Proses Produksi

Biaya produksi menurut Supriyono adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau aktivitas pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi biasanya disebut dengan biaya produk yang didalamnya berhubungan dengan proses produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.<sup>19</sup>

#### 5) Mutu Produk dan Pengawasan

Pengendalian mutu merupakan alat penting bagi manajemen produksi, pengemasan produk untuk menjaga, memelihara, memperbaiki dan mempertahankan mutu produk agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian mutu harus dapat mengarahkan ke tujuan. Sehingga konsumen dapat puas saat menggunakan produk barang atau jasa. Selain itu, pengendalian mutu ini digunakan untuk mengurangi jumlah bahan yang rusak yang berakibat pada kerugian akibat produk rusak dan banyaknya sisa produk.<sup>20</sup>

Pengendalian kualitas yang dilakukan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Meskipun proses produksi dilakukan dengan baik, namun pada kenyataan masih ditemukan terjadinya kesalahan dimana kualitas produk dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat pada produk. Pengendalian kualitas dapat dilakukan mulai dari bahan baku,

---

<sup>19</sup> Hanna Connie Retta T., "Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Zaidan Wood," *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2019), 16.

<sup>20</sup> Mardiyah R. dan Yuana Tri H., "Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpiapia Djogja Tahun 2016 Berdasarkan Perencanaan Standar Produksi," *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 18, Nomor 1, (2019), 49.

selama proses produksi berlangsung sampai produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### d. Aspek Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan ialah suatu proses dalam mengatur kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mencapai maksimalisasi nilai perusahaan dengan melakukan minimalisasi biaya dalam penggunaannya dan mengatur alokasi dana secara efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efisien.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penguasanya.<sup>22</sup>

Selain itu, menurut Astuty tujuan adanya pengelolaan keuangan adalah untuk mereliasasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga adanya pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial dan permodalan yang dapat diperoleh melalui praktik.<sup>23</sup>

Secara umum, tujuan pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang.
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
4. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.

<sup>21</sup> Harry Setiawan, "Analisis Pengawasan Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Yogyakarta," (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019), 1.

<sup>22</sup>Reni Fatwitawati, "PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN AIRPUTIH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU," *Sembadha Politeknik*, Volume 1, Nomor 1, (2018): 226.

<sup>23</sup>Fitri Handayani. "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery," *Skripsi* (Jakarta: STIE Indonesia, 2021), 13.

## 5. Mengelola utang piutang.<sup>24</sup>

Adapun strategi keuangan ada delapan tahap dalam memulai perencanaan keuangan, sebagai berikut:

### 1. Mengevaluasi Kondisi Keuangan Saat Ini

Pencatatan keuangan yang baik dapat memudahkan evaluasi pengembangan usaha dan mempermudah akses permodalan. Selain itu, pencatatan arus keuangan usaha dapat direkap atau dicatat dengan memanfaatkan teknologi pembayaran digital yang dapat memudahkan saat memonitoring. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dari setiap bulannya. Misalnya, adanya penurunan laba dapat segera teratasi dengan merancang strategi yang baru.

### 2. Mengontrol dan Mengawasi Arus Kas

Tujuan adanya mengontrol arus kas adalah untuk mengecek laba dan rugi dari bulan ke bulan serta menghindari adanya ketidaksesuaian pencatatan keuangan dan risiko keuangan lainnya. Misalnya pengeluaran yang boros, adanya penyelewengan atau penyalahgunaan dana.

### 3. Memisahkan Keuangan Pribadi dengan Keuangan Usaha

Keuangan usaha dan pribadi dipisahkan, karena apabila keuangan antara pribadi dan usaha dicampur. Maka dapat menyulitkan untuk mengecek dan menilai kondisi keuangan bisnis secara akurat serta sulit mengendalikan keuangan usaha. Cara untuk memisahkan keuangan ini dapat dilakukan dengan membuat satu rekening khusus dan lain-lain.

### 4. Menyediakan Dana Cadangan

Bentuk persiapan dalam menghadapi keadaan darurat, pemilik usaha harus memiliki dana cadangan. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi untuk

---

<sup>24</sup> Himmah Mu'minah. "Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)," *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 25.

mempersiapkan jumlah dana yang akan dicadangkan. Sumber dana cadangan dapat diperoleh melalui keuntungan usaha yang disisihkan.

#### 5. Membuat Target dan Rencana Pengeluaran

Berdasarkan hasil pencatatan keuangan bulanan yang telah dibuat dapat mempermudah untuk menentukan target langkah selanjutnya. Misalnya, jika terjadi peningkatan produksi, maka membutuhkan modal tambahan. Sehingga perlu perencanaan yang baik agar pengeluaran tidak membengkak.<sup>25</sup>

#### 6. Membuat Rencana dan Strategi untuk Mencapai Target

Apabila sudah menentukan target untuk bulan atau periode selanjutnya. Maka harus menyusun rencana dan strategi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi selera pasar yang berubah sewaktu-waktu. Karena strategi ini dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan biaya yang dikeluarkan tidak sia-sia.

#### 7. Mengelola Utang dengan Bijak

Untuk mengembangkan usaha, maka perlu tambahan modal usaha yang biasanya diperoleh dari pinjaman perbankan, lembaga pembiayaan dan lain-lain. Dalam melakukan pinjam meminjam uang pemilik usaha perlu memerhatikan lima hal, sebagai berikut:

- Berhutang jika benar-benar diperlukan.
- Berhutang untuk kepentingan produksi, misalnya membangun toko, membeli kendaraan untuk berjualan dan lain-lain.
- Memaksimalkan total cicilan utang, misalnya 30% dari pendapatan.
- Tidak meminjam uang dari lembaga jasa keuangan ilegal.
- Menghitung kemampuan membayar sebelum mengajukan utang.<sup>26</sup>

Dalam mengelola bisnis UMKM dapat berkembang dengan baik, maka ada beberapa faktor pendorong yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

<sup>25</sup> Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 55.

<sup>26</sup> Otoritas Jasa Keuangan dan GoTo Financial, *Buku Pintar Finansial: Pengelolaan Keuangan untuk UMKM* (Jakarta: GoTo Financial, 2021), 11.

- a. Sarana dan prasarana, misalnya akses jalan raya, listrik air yang merupakan faktor penting untuk mendukung kelancaran usaha.
  - b. Fasilitas fisik, misalnya lahan dan bangunan usaha digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha.
  - c. Fasilitas pendanaan. Tingkat bunga yang rendah sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha. Selain itu, kemudahan kredit, tingkat bunga, jangka waktu, dan proses pengajuan yang mudah sangat diharapkan oleh para pelaku UMKM.
  - d. Tenaga kerja. Pelaku UMKM menghadapi beberapa kendala ditenga kerja, sebagai berikut:
    - Rendahnya pengetahuan dan keterampilan.
    - Rendahnya motivasi.
    - Kurang disiplin dan rendahnya produktivitas.
    - Tenaga kerja dan belum dibayar memadai.
  - e. Pemanfaatan teknologi dan internet.
  - f. Inovasi, khususnya inovasi dalam bentuk teknologi dengan peningkatan keahlian tenaga kerja.
  - g. Pengadaan bahan baku. Tidak terjadi kendala, misalnya tidak tersedianya uang tunai dan kekurangan modal, keterlambatan pemasokan dan harga bahan baku mahal serta tidak stabil.
  - h. Peralatan produksi. Pelaku UMKM membutuhkan peralatan produksi yang memenuhi persyaratan, yaitu murah, praktis, mudah didapat, tahan lama, dan teknologi yang masa kini.<sup>27</sup>
3. Konsep Bisnis Syariah
- Adapun konsep bisnis yang sesuai dengan syariah Islam, antara lain sebagai berikut:
- a. Niat Sebagai Dasar
- Di dunia bisnis, seorang pelaku usaha melakukan aktivitas bisnis hendaknya memulai dengan niat yang tulus agar bisnis yang dijalankan

---

<sup>27</sup>Lathifah Hanim dan MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2018), 57.

dapat menumbuhkan kebaikan dan bermanfaat bagi semua orang di dunia maupun diakhirat. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat suci (*lillahi ta'ala*), cara yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar.<sup>28</sup>

b. Kejujuran

Kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis ialah kunci keberhasilan. Kejujuran terhadap konsumen ketika produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas dan lain-lain yang tidak mengandung bahaya dan merugikan konsumen. Seorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak ada yang disembunyikan.<sup>29</sup>

c. Menjadi Manusia Bermanfaat

Manusia yang baik adalah manusia yang banyak memberikan manfaat kepada sesama. Sebagai seorang pebisnis tidak hanya memberikan materi saja kepada orang lain, misalnya berbentuk makanan yang dapat dikonsumsi hanya sesaat. Namun, harus bisa memberikan manfaat lainnya yang lebih jauh, misalnya menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang sekitar.<sup>30</sup>

## B. Kesejahteraan

### 1. Pengertian

Kesejahteraan merupakan titik tolak ukur untuk masyarakat yang sudah berada dikondisi sejahtera.<sup>31</sup> Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengacu pada situasi dan kondisi yang aman sentosa dan makmur. Aman berarti memiliki kebebasan dari gangguan dan bahaya. Hidup yang aman membuktikan kehidupan yang bebas dari segala kesulitan dan

<sup>28</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2011), 31.

<sup>29</sup> Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam," *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 1, (2016), 38.

<sup>30</sup> Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Rusydi, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2016), 57

<sup>31</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan dan Kesejahteraan* (Jakarta: LIPI Press, 2011), 22.

bencana. Sehingga, seseorang dapat dikatakan merasa hidupnya sejahtera, apabila ia merasa senang, tidak kekurangan suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, terlepas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancamnya.<sup>32</sup> Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.<sup>33</sup>

Kesejahteraan menurut konsep dunia modern ialah kondisi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok yang terdapat kebutuhan, makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang setara, sehingga mempunyai status sosial dengan warga yang lain. Sedangkan dalam hak asasi manusia, kesejahteraan menekankan setiap laki-laki atau perempuan, remaja dan anak memiliki hak untuk hidup layak dalam hal kesehatan, minuman, perumahan dan pelayanan sosial, apabila tidak terpenuhi maka melanggar hak asasi manusia.<sup>34</sup>

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang adalah suatu tatanan kehidupan sosial material dan spiritual yang meliputi rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir batin yang setiap warga negara berupaya mewujudkannya. Kebutuhan fisik, spiritual dan sosial untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Volume 3, Nomor 1, (2020): 6.

<sup>33</sup>Mariska Ayu Widyaningrum dan Anwar Musadad, "Peran UKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 10, Nomor 2, (2021): 275.

<sup>34</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

<sup>35</sup>"Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1," 2020.



Sedangkan, dalam sudut pandang filosofis, manusia dikatakan dalam keadaan sejahtera atau memperoleh kesejahteraannya, apabila mendapatkan keseimbangan pada hakikat kebutuhannya. Dalam hal ini adalah kebutuhan jasmani (material) dan rohani (non material). Selain itu, sejahtera juga dianggap lebih fundamental dibandingkan dengan makmur, dimana kemakmuran lebih bermakna pada terpenuhinya yang menjadi objek material (jasmani). Dengan demikian, sejahtera bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material saja namun juga kebutuhan non material.

Selain itu, ada dua kata kunci makna sejahtera dan kesejahteraan yaitu kehidupan dan keamanan atau memperoleh rasa keamanan. Makna dari kedua kata kunci tersebut merupakan kecukupan atas berbagai kebutuhan untuk menikmati kebutuhan bersosial tanpa kurang suatu apapun, dimana terlibat unsur-unsur hakiki manusia, yaitu jasmani atau rohani, serta keamanan terhadap berbagai bentuk ancaman, baik atas gangguan atau ketidaknyamanan sosial maupun gangguan alam.<sup>36</sup> Kesejahteraan sosial menurut pandangan Fahrudin memiliki tujuan, yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam artian tercapainya standar kehidupan pokok, seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>37</sup>

Menurut Kotler, kesejahteraan dapat diukur dari berbagai aspek, sebagai berikut:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan dan lain-lain.

---

<sup>36</sup>Widia Amelia, "Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap Q.S Taha/20:117-119)" (Makassar: UIN Alauddin, 2018), 22.

<sup>37</sup>Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan" *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), 5.

- b. Kualitas hidup dari segi fisik, misalnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan lain-lain.
- c. Kualitas hidup dari segi mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain-lain.
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Kesejahteraan masyarakat merupakan aturan kehidupan dan hidup bersosial, material serta spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir serta batin yang memungkinkan setiap orang mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohaniah, dan sosial baik untuk diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban antar sesama manusia. Upaya mengangkat derajat kesejahteraan sosial tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari investasi sosial yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM. Sehingga dapat menjalankan tugas kehidupan secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai bagi kemanusiaan.<sup>39</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dihitung dengan perhitungan fisik, dan non fisik, misalnya tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari gabungan beberapa dimensi, yaitu dimensi standar hidup layak, umur dan masyarakat terdidik. Adapun menurut badan pusat statistik (BPS), kesejahteraan ialah kondisi kebutuhan jasmani dan rohani serta rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>40</sup> Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS, sebagai berikut:

<sup>38</sup>Tsania Riza Zahroh, "Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan" *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 25.

<sup>39</sup>Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 34.

<sup>40</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 103.

#### a. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia disuatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakatnya, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan. Sehingga perekonomian diwilayah tersebut akan menjadi semakin baik. Hasil akhir dari kegiatan perekonomian adalah tingkatproduktifitas penduduk diwilayah tersebut dapat terwujud dan tingkat produktivitasnya akan tinggi.

Seseorang dapat dinyatakan sejahtera apabila kondisi tingkat kesehatan misalnya, pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan pemerintah yang selalu berupaya untuk memperluas akses, sarana pelayanan serta tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan jumlah maupun kualitasnya serta memiliki kartu BPJS atau akses kesehatan lainnya. Terjadinya pergeseran dan perubahan penduduk yang berobat dari tenaga kesehatan yang kurang atau tidak terlatih atau tradisional menuju ke tenaga kesehatan yang terlatih secara medis, memperlihatkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara keseluruhan akan pentingnya kesehatan. Semua indikator tersebut menggambarkan meningkatnya kondisi sosial ekonomi disuatu wilayah ataupun negara.<sup>41</sup>

#### b. Pendidikan

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipandang dari aspek ekonomi saja. Namun juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal dari terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang handal. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara dimata dunia internasional.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Fanni Febrianti, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 32.

<sup>42</sup>Ely Kusuma Retno, "Pengaruh Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 1, Nomor 2, (2013): 4.

Keadaan pendidikan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagai berikut:

#### 1) Jenjang Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir yang lebih baik, dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan membuat karyawan mudah untuk mengembangkan diri dan memiliki rasa tanggungjawab yang lebih besar saat bekerja. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, jenjang pendidikan Indonesia minimal SD sampai SMA. Seorang pekerja yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya akan mudah mendapatkan pekerjaan karna perusahaan banyak memilih pekerja berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Dibandingkan dengan seorang pekerja yang memiliki pendidikan rendah misalnya lulusan SD/SMP biasanya memiliki pekerjaan tidak tetap dan gaji kecil.<sup>43</sup>

#### 2) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan semakin tinggi pendidikan yang dicapai masyarakat. Maka semakin tinggi rata-rata lama sekolah yang berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kualitas seseorang, baik pola pikir maupun tindakannya.<sup>44</sup>

#### c. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan ini masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah untuk menerapkan strategi dan langkah yang tepat untuk dalam mendukung kebijakan pembangunan daerah. Tenaga

<sup>43</sup>Windi Suarni dan Annisa Nurul Audri, "Hubungan antara Pendidikan, Jam Kerja, dan Usia terhadap Hukum Tenaga Kerja," *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Volume 2, Nomor 6, (2021): 730.

<sup>44</sup>Endang Siswati dan Diah Tri H., "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agrobisnis*, Volume 18, Nomor 2, (2018): 114.

kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Kondisi jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi disetiap tahunnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah. Karena jika tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja rendah, maka akan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan ekonomi daerah. Adapun indikator ketenagakerjaan dapat diukur, sebagai berikut:

1) Upah atau Pendapatan

Balas jasa yang diberikan ke pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada perusahaan disebut upah atau gaji. Melalui ukuran upah atau gaji dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan papan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain, yang dapat dijadikan tolak ukur kehidupan diartikan layak atau tidak.

2) Kesempatan Kerja

Dalam perkembangan pembangunan ekonomi, angka pengangguran digunakan sebagai salah satu indikator perekonomian. Dimana tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan karena jumlah angkatan kerja terus menerus meningkat tetapi jumlah kesempatan kerja tidak berubah atau tetap pada jumlah yang sama. Sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam pasar kerja. Maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya pembangunan suatu daerah adalah meningkatnya jumlah permintaan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah dan lapangan pekerjaan semakin besar.<sup>45</sup>

Kesempatan ada dua golongan, yaitu:

---

<sup>45</sup>Ridwan Fajar H. dan Sudati Nur S., "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020," *Jurnal Litbang*, Volume 19, Nomor 2 ,(2021): 168.

- a) Kesempatan kerja permanen, yaitu seorang individu akan bekerja secara terus menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu lagi untuk bekerja. Misalnya orang yang bekerja di instansi pemerintah atau swasta yang memiliki jaminan sosial hingga hari tua.
- b) Kesempatan kerja temporer, yaitu seorang individu bekerja dalam kurun waktu yang relatif singkat kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru. Misalnya, orang yang bekerja sebagai pegawai lepas dari perusahaan swasta dimana pekerjaan mereka tergantung pada pesanan (*order*).<sup>46</sup>

d. Perumahan dan Lingkungan

Salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya tempat tinggal. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi. Selain itu, rumah juga merupakan cerminan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang dapat menunjang kondisi kesehatan penghuninya. Karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Hal ini dapat diukur, melalui:

1) Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan kedalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, seperti memiliki lantai, dinding, dan atap yang memenuhi syarat, dan mempunyai luas lantai yang mencukupi atau sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal didalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan tinja. Selain itu, kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentu kondisi ekonomi juga lebih baik

---

<sup>46</sup>Dina Faraha, Moh. Nur Syechalad, dan Sofyan Syahrur, "Pengaruh Tingkat Upah Rill dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, (2018): 104.

dibandingkan dengan mereka yang menepati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

## 2) Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal misalnya ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, dan penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air. Sehingga ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan oleh pemerintah. Fasilitas perumahan yang cukup penting perannya dalam usaha sanitasi adalah penyediaan sarana jamban. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Selain itu, untuk sumber penerangan yang ideal ialah yang berasal dari listrik (PLN atau Non PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan dengan sumber penerangan lainnya.<sup>47</sup>

## 3) Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Status kepemilikan rumah tinggal adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dimaksud, adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orangtua/saudara dan lain-lain. Rumah tangga yang menepati rumah milik sendiri dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam kurun waktu jangka panjang.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> BPS Kabupaten Sidoarjo, *INKESRA (Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sidoarjo) Kampung Sedati 2019/2020* (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020), 49.

<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015* (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), 117.

#### e. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hal yang tak kalah menarik untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat dengan melihat penguasaan atau kepemilikan akses teknologi informasi dan komunikasi. Seperti penggunaan *handphone* (HP) ataupun memanfaatkan komputer dan laptop sebagai sarana penunjang pendidikan dan mengembangkan bisnis.<sup>49</sup>

Selain itu, dalam melakukan strategi pembangunan sosial dapat dicapai dengan maksimal apabila dapat memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini semakin berkembang pesat. Dengan adanya penggunaan dengan tepat, khususnya akses terhadap internet akan dapat menjadi kunci dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan pemberdayaan terhadap masyarakat yang status sosial dibawah atau kurang mampu serta akan menumbuhkan integrasi antara pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi. Apabila mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, maka dapat meningkatkan akses terhadap pasar, meningkatkan efisiensi dan daya saing dari masyarakat miskin serta mampu menciptakan lapangan kerja baru.<sup>50</sup>

### 3. Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan merupakan sebagai kondisi seseorang mewujudkan *maqashid syariah*, yaitu terlindungi kesucian agamanya, terlindungi keselamatan dirinya, terlindungi akal nya, terlindungi kehormatannya dan terlindungi hak miliknya atau ekonominya.<sup>51</sup> Menurut Faturocman kesejahteraan adalah perasaan aman, sentosa, makmur, damai, selamat dari segala macam ancaman kemungkar an dan lain-lain. Sejahtera diartikan

---

<sup>49</sup>Wahyu Tri Mulatsih, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018* (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2018), 13–65.

<sup>50</sup> Mira A. dan Isbandi R., “Pembangunan Sosial Pedesaan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Volume 18, Nomor 2, (2017), 141.

<sup>51</sup> Arim Nasim, “Sistem dan Politik Ekonomi Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan,” *JKPIs: Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Volume 1, Nomor 1, (2018), 67.



sebagai *falah*, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal ini dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak disebut *masalah*. *Maslahah* merupakan suatu keadaan baik material dan non material yang dapat memelihara kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.<sup>52</sup>

Menurut Umer Chapra, ekonomi Islam digunakan untuk merealisasikan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi dan distribusi sumber daya alam langka yang sesuai dengan *maqasid* tanpa adanya mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.<sup>53</sup> Selain itu, Chapra juga menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang berbeda dengan ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.<sup>54</sup>

Dalam ilmu ekonomi neoklasik, kebutuhan spiritual cenderung dikesampingkan dengan pertimbangan nilai tidak dapat dikuantifikasi. Padahal, di kehidupan nyata kemuliaan moral, kesejahteraan sosio-ekonomi, kedamaian mentalitas, kebahagiaan dalam rumah tangga dan masyarakat, dan hilangnya kriminalitas adalah sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan material dalam merealisasikan kesejahteraan.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam ialah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara materi maupun spiritual konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja. Namun, juga mencakup nilai moral, spiritual dan nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

<sup>52</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 103.

<sup>53</sup> M. Amin Suma, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 23.

<sup>54</sup> Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan,” *Equilibrium*, Volume 3, Nomor 2, (2015), 388.

Setiap manusia, sebagai individu maupun anggota masyarakat memiliki kebebasan berfikir, bertindak (berusaha), dan bersikap dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera, baik spiritual maupun materil. Akan tetapi, kebebasan manusia sebagai individu atau kelompok, tidak bisa dilepaskan dari individu atau kelompok lainnya. Kepentingan individu harus dikorbankan apabila bertentangan dengan kepentingan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Sebab kesejahteraan merupakan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan keadilan merupakan jalan menuju kesuksesan pencapaian tujuan yaitu kesejahteraan. Dengan demikian, keadilan disemua bidang, materi maupun spiritual akan membawa ke arah terciptanya kesejahteraan.<sup>55</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an yang menjelaskan indikator kesejahteraan terdapat dalam surah Quraisy ayat 3-4, sebagai berikut:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut." (QS: Al-Quraisy: 3-4).<sup>56</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa ada tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Indikator pertama adalah kesejahteraan yang berhubungan dengan seluruh umat manusia pada Tuhan yang memiliki Ka'bah. Indikator ini menggambarkan dari perkembangan mental, yang berdasarkan aspek material telah terpenuhi, tidak menjamin pemiliknya akan merasakan kebahagiaan. Sehingga ketergantungan manusia kepada Tuhan (menyembah-Nya) merupakan indikator utama dari kesejahteraan.

<sup>55</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), 124

<sup>56</sup> al-Qur'an, 106; 3-4.

- b. Indikator kedua ialah kelaparan, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyediakan makanan untuk mengurangi kelaparan. Dalam ekonomi islam kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan yang harus ada, berkecukupan dan tidak boleh berlebihan.
- c. Indikator ketiga ialah menghapus rasa takut yang menunjukkan rasa aman, nyaman dan damai. Apabila terdapat berbagai jenis kejahatan, seperti pembunuhan, pencurian, dan kejahatan lainnya. Menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kedamaian dan tentram dalam hidup atau dengan kata lain belum mencapai kesejahteraan.<sup>57</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga prinsip tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan umat dapat terpenuhi apabila kebutuhan dan keselamatan menjadi aspek indikator, salah satunya dengan membutuhkan materi yang lengkap. Sebab manusia tidak bisa lepas dari unsur harta, karena harta adalah salah satu unsur untuk memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Selain itu, indikator kesejahteraan yang secara khusus yaitu kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis. Namun juga, memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan,, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>58</sup>

Konsep kesejahteraan dalam Islam tidak hanya tentang ukhrawi atau duniawi. Namun, umat Islam harus menguasai alam dan mampu mengolah sumber daya yang diberikan Allah SWT untuk kemakmuran umat manusia. Islam memberi peringatan dengan keras agar umat Islam tidak terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Apalagi melupakan sisi spiritual diri manusia. Islam

<sup>57</sup>Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 102.

<sup>58</sup> Fadlan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif *Maqashid al-Syariah*," *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 1, Nomor 1, (2019), 19.

lebih menekankan pada orienasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok. Dengan demikian, Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama dan menjadikan sebagai tonggak kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual.

Dari segi kandungan dalam kesejahteraan dapat dilihat dari seluruh aspek ajaran Islam ternyata dikaitkan dengan masalah kesejahteraan. Hubungan manusia dengan Allah SWT, misalnya dibarengi dengan hubungan sesama manusia (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*). Dengan demikian anjuran beriman harus diiringi dengan anjuran melakukan amal shaleh yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok yaitu Rukun Islam, misalnya mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual. Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri untuk meratakan kesejahteraan ekonomi manusia. Pertama, agar dalam hidup manusia saling mengenal dan membantu. Kedua, seorang muslim dan muslim yang lain adalah bersaudara, dan selayaknya dapat merasakan penderitaan saudara yang lain. Ketiga, umat Islam diwajibkan memperhatikan dan membantu orang miskin dan orang-orang yang ada dalam kesulitan. Keempat, Islam selalu mendorong umatnya untuk selalu beramal dan bersedekah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 25.

### BAB III

## UMKM SENTRA INDUSTRI TAS DAN DOMPET REJOSLAMET MOJOWARNO JOMBANG

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak Geografis Desa Rejoslamet

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak pada koordinat antara 7.20' dan 7.45' Lintang Selatan dan 5.20' – 5.30° Bujur Timur yang mempunyai luas wilayah 1.159,5 km<sup>2</sup>. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Lamongan di sebelah utara,, Kabupaten Kediri di sebelah selatan, Kabupaten Mojokerto di sebelah timur dan Kabupaten Nganjuk di sebelah barat.<sup>1</sup>

Desa Rejoslamet adalah salah satu pemukiman masyarakat yang terdapat di Kabupaten Jombang khususnya di Kecamatan Mojowarno. Desa Rejoslamet berada di posisi sebelah utara Desa Wringinpitu, Desa Japanan di sebelah selatan, Desa Grobogan di sebelah Timur dan Desa Catak Gayam disebelah barat. Luas Desa Rejoslamet sekitar 3.12 km<sup>2</sup> dan letak ketinggian berada di <500 mdpl.<sup>2</sup>. Apabila digambar dalam tabel, maka batas wilayah Desa Rejoslamet, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Batas Wilayah Desa Rejoslamet**

Desa Sebelah Utara	Desa Wringinpitu
Desa Sebelah Selatan	Desa Japanan
Desa Sebelah Barat	Desa Catak Gayam
Desa Sebelah Timur	Desa Japanan

*Sumber: Data diolah peneliti, 2023*

<sup>1</sup>Pemerintah Kabupaten Jombang, “Keadaan Geografis,” dalam <https://www.jombangkab.go.id/pages/keadaan-geografis>, (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, jam 9.20).

<sup>2</sup> Badan Statistik Kabupaten Jombang, “Tinggi dan Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan,” dalam <https://jombangkab.bps.go.id/statictable/2020/08/13/5775/tinggi-dan-luas-daerah-menurut-desa-kelurahan-mojowarno>, (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, jam 9.46)

Dalam menunjang pelaksanaan pemerintahan, Desa Rejoslamet didukung oleh struktur organisasi. Struktur organisasi digunakan sebagai landasan, aturan dan gambaran tentang pembagian tugas dan pekerjaan. Sehingga dapat menciptakan kerjasama yang teratur dan sistematis. Berikut ini tabel struktur pemerintahan Desa Rejoslamet, sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 3.2**  
**Struktur Pemerintahan Desa Rejoslamet**

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	H. Sulkhan
2	Sekretaris Desa	Suhartono
3	Kaur Tata Usaha dan Umum	Qori'ah
4	Kaur Keuangan	M. Khakim
5	Kaur Perencanaan	Didik Zuhanes
6	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	Taufiq
7	Kasi Pemerintahan	Davit Efendi
8	Kepala Dusun Ngenden	Suyanto
9	Kepala Dusun Sukonilo	Imron
10	Kepala Dusun Banjarsari	M. Nasaruddin L.
11	Kepala Dusun Blawen	Em Muttaqin
12	Kepala Dusun Grogolan	Darwanto

*Sumber : Data diolah peneliti, 2023*

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, maka Desa Rejoslamet mempunyai visi, yaitu “Kemandirian Desa Rejoslamet Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi berbasis potensi lokal dan Menjadi Desa termuka di Kabupaten Jombang”. Sedangkan misi Desa Rejoslamet sebagai berikut:

a. Program Fisik

1. Pengembangan dan peningkatan sarana jalan yang menunjang transportasi, baik jalur pertanian, perkebunan warga dan lintas desa.

<sup>3</sup> H. Sulkhan, *Wawancara*, 30 Januari 2023

2. Membangun sarana olah raga yang layak bagi generasi muda khususnya bola volley dan takrow.
3. Peningkatan sarana pelayanan dasar desa.
4. Fasilitas pengadaan pupuk bagi petani.
5. Penyusunan perencanaan desa secara parsipatif.

b. Program Non Fisik

1. Menciptakan aparat pemerintahan yang profesional dan mewujudkan pelayanan yang maksimal.
2. Mendorong lembaga yang ada di desa dalam peningkatan kapasitas penyiapan fasilitas dan pengelolaan biaya operasional kelembagaannya.
3. Fasilitas beasiswa anak sekolah SD, SLTP, SLTA bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi.
4. Meningkatkan kapasitas kelompok PKK dan Majelis Ta'lim.
5. Membina kelompok tani dan peternak dalam pengelolaan pertanian dan peternakan.<sup>4</sup>

2. Gambaran Umum UMKM Tas dan Dompot Desa Rejoslamet

Sentra industri tas dan dompet di Desa Rejoslamet berdiri sejak 1984. Industri tersebut awalnya adalah usaha keluarga dan terus mengalami perkembangan menjadi usaha mikro kecil dan menengah. Sehingga mampu merekrut banyak pekerja. Perkembangan industri kecil dan menengah, khususnya tas dan dompet di Indonesia mengalami perkembangan sanga pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memiliki tas dan dompet yang beraneka ragam di Indonesia yang terus meningkat. Sentra industri ini memproduksi beraneka macam jenis tas dan dompet yang digunakan sebagai pelengkap *outfitnya* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya industri ini dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> H. Sulkhan, *Wawancara*, 30 Januari 2023

<sup>5</sup>H. Sulkhan, *Observasi*, 27 Januari 2023.

## **B. Kegiatan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tas dan Dompot Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet**

Berikut ini beberapa kegiatan bisnis yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah tas dan dompet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet yang digunakan objek penelitian, sebagai berikut:

### **1. Permulaan Usaha**

Usaha tas dan dompet dimulai sekitar tahun antara 2002 sampai 2019. Usaha tersebut dimulai dari tahun 2002, hal ini sebagaimana dijelaskan pemilik Ilham Collection, mengatakan: “Saya mulai bisnis produksi tas dan dompet pada tahun 2002.”<sup>6</sup>

Sedangkan pada UD.Putra Mandiri dimulai pada tahun 2015, sebagaimana diungkapkan oleh pemilik UD. Putra Mandiri, mengatakan: “Saya memulai bisnis usaha tas dan dompet ini pada tahun 2015.”<sup>7</sup> Begitu juga pendapat pemilik Monica Collection, mengatakan: “Saya mendirikan usaha bisnis ini dimulai dari tahun 2019.”<sup>8</sup>

### **2. Tujuan Usaha**

Tujuan didirikannya untuk mencari keuntungan dan kemakmuran, sebagaimana dijelaskan pemilik Ilham Collection, mengatakan: “Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan dan mengurangi pengangguran dilingkungan sekitar.”<sup>9</sup>

Sedangkan menurut pemilik UD. Putra Mandiri, mengatakan: “Usaha ini saya dirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan dan memakmurkan warga sekitar khususnya keluarga saya sendiri.”<sup>10</sup> Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pemilik Monica Collection. Beliau mengatakan bahwa: “Usaha ini didirikan bertujuan untuk mencari keuntungan saja.”<sup>11</sup>

<sup>6</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>7</sup>Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>8</sup>Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>9</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>10</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>11</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023



### 3. Motivasi Usaha

Sedangkan motivasi yang dimiliki memilih untuk berbisnis usaha tas dan dompet, yaitu berdasarkan pengalaman yang dimiliki, sebagaimana yang dijelaskan pemilik Ilham Collection. Beliau mengatakan bahwa: “Saya memilih usaha ini dengan motivasi berasal dari pengalaman.”<sup>12</sup>

Sedangkan pemilik UD. Putra Mandiri berpendapat sama, mengatakan: “Motivasi saya memilih bisnis ini adalah berasal dari pengalaman.”<sup>13</sup> Begitu juga pendapat pemilik Monica Collection, mengatakan: “Motivasi yang saya miliki memilih usaha ini adalah berasal dari pengalaman saya selama menjadi pelaku usaha.”<sup>14</sup>

### 4. Bentuk-bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan karyawan setiap hari di usaha tas dan dompet adalah menjahit, memotong dan mengemas produk jadi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan: “Kegiatan karyawan disini setiap harinya menjahit, memotong dan mengemas produk yang sudah jadi.”<sup>15</sup>

Sedangkan pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan: “Kegiatan sehari-hari karyawan, yaitu memotong, menjahit dan mengemas produk.”<sup>16</sup> Pendapat sama juga dikatakan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa: “Sedangkan kegiatan sehari-hari para karyawan yang bekerja disini, yaitu memotong, menjahit dan mengemas produk.”<sup>17</sup>

Sedangkan bu Eka sebagai salah satu karyawan di umkm tersebut menjelaskan hal serupa dengan pemilik usaha. Beliau mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum saya bekerja disini saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah. Namun, setelah saya bekerja

<sup>12</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>13</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>14</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>15</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>16</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>17</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

disini saya dapat membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>18</sup>

Karsih, beliau menambahkan :

“Pekerjaannya kami setiap hari hanya memotong bahan baku, menjahit dan mempacking tas dan dompet yang sudah jadi, lumayan buat tambahan penghasilan daripada dirumah menganggur.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut mengelola produk tas dan dompet. Dengan tujuan yang didirikannya usaha ini adalah untuk mencari keuntungan, memakmurkan keluarga pemilik usaha dan mengurangi pengangguran masyarakat. Motivasi pemilik usaha memilih mendirikan bisnis ini adalah berdasarkan dari pengalaman yang didapatkan selama menjadi pelaku usaha. Sedangkan kegiatan sehari-hari karyawan yang bekerja disana adalah memotong bahan, menjahit dan mempacking produk yang sudah siap dikirim.

### **C. Kondisi Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet**

Kondisi faktor pendorong dan penghambat kegiatan bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet, sebagai berikut:

#### **1. Aspek SDM**

##### **a) Perekrutan dan Seleksi**

Karyawan yang bekerja di usaha tas dan dompet adalah keluarga dan tetangga sekitar umkm yang tidak memiliki kriteria khusus untuk bisa bekerja di umkm tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan:

“Pekerja disini keluarga saya sendiri, dan para tetangga sekitar. Tidak ada kriteria khusus untuk bekerja disini.”<sup>20</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

<sup>18</sup> Eka, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>19</sup> Karsih, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>20</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

“Pekerja yang ada disini adalah ibu, adik dan tetangga sekitar. Mereka tidak ada kriteria tertentu untuk bekerja disini asal mereka niat bekerja itu sudah cukup.”<sup>21</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Pekerja yang bekerja disini keluarga saya sendiri dan tetangga sekitar jadi tidak ada kriteria tertentu siapa saja boleh kerja asal dia mau.”<sup>22</sup>

Sedangkan bu Sinta sebagai salah satu karyawan di umkm tersebut menjelaskan hal serupa dengan pemilik usaha. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya dulu bekerja disini ditawari langsung oleh pak Roni, untuk bekerja di usaha ini tidak ada kriteria khusus.”<sup>23</sup>

#### b) Pelatihan dan Pengembangan

Sedangkan pelatihan khusus bagi para karyawan lama atau baru tidak ada. Jika ada karyawan baru yang belum bisa menjahit karyawan didorong untuk belajar ke karyawan yang lain serta model produk baru para pemilik yang akan memberikan pelatihan langsung ke para karyawan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan bahwa:

“Jika ada pekerja baru tidak ada pelatihan khusus. Kecuali, kalau ada model produk baru karyawan tidak bisa mengerjakan, saya sendiri yang akan mengajarnya. Kalau ada karyawan baru mereka akan belajar ke karyawan yang sudah bisa menjahit.”<sup>24</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Apabila ada karyawan baru yang belum bisa menjahit mereka akan belajar ke karyawan lain yang sudah bisa menjahit. Jika ada model tas atau dompet baru yang para karywan tidak bisa, saya ajari sendiri sampai mereka bisa.”<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>22</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>23</sup> Sinta, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>24</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>25</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ada karyawan yang bergabung dan sebelumnya belum bisa sama sekali menjahit, kami tekankan agar mereka belajar dan bergabung dengan sesama karyawan yang sudah mahir menjahit. Jadi, disini tidak ada pelatihan khusus.”<sup>26</sup>

#### c) Sistem Kerja

Sistem kerja yang diberlakukan untuk para karyawan, yaitu harian. Karena praktis dan produk yang dihasilkan rapi dan bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan bahwa:

“Sistem kerja disini harian karena produk yang dihasilkan rapi dan bagus. Jika saya model borongan nanti hasilnya kurang baik dan banyak terdapat kecacatan.”<sup>27</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Sistem kerja yang saya terapkan disini harian, karena praktis dan produk yang dihasilkan bagus dan rapi. Jika menerapkan borongan tidak memenuhi, karena membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam proses produksi.”<sup>28</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Sistem kerja karyawan disini harian, karena produk yang dihasilkan rapi.”<sup>29</sup>

#### d) Kompensasi

Pemberian upah karyawan diusaha ini dihitung dari jumlah karyawan masuk kerja. Setiap kali karyawan masuk mereka mendapatkan gaji Rp 35.000 dengan lama waktu bekerja 8 jam. Jika karyawan bekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan, maka mereka akan mendapatkan bonus. Selain itu, mereka juga libur pada hari minggu dan hari-hari besar, apabila mereka ingin izin atau cuti juga diperbolehkan.

<sup>26</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>27</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>28</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>29</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan bahwa:

“Pemberian upah disini tergantung masuk jam kerjanya. Mereka satu harinya Rp 35.000. Kerja dimulai jam 07.00 pagi sampai 16.00 sore, khusus hari minggu dan hari-hari besar libur, jika izin cuti boleh. Apabila ada karyawan yang lembur melebihi jam kerja akan mendapatkan bonus.”<sup>30</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Upah karyawan disini Rp 35.000 sesuai dengan umumnya. Karyawan disini bekerja mulai dari jam 07.00 pagi sampai 16.00 sore, hari minggu libur dan hari-hari besar. Jika mau izin atau cuti juga boleh. Pemberian upahnya setiap hari sabtu dihitung tergantung mereka masuk kerja. Jika mereka bekerja melebihi jam kerja mereka mendapatkan bonus.”<sup>31</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Pemberian upah karyawan disini harian yaitu Rp 35.000. Mereka bekerja dari jam 07.00 pagi sampai 16.00 sore untuk hari minggu libur dan hari-hari besar. Tapi jika mereka mau izin cuti diperbolehkan. Selain itu, jika mereka bekerja melebihi jam tersebut mereka mendapatkan bonus sesuai jumlah jam yang digunakan.”<sup>32</sup>

Sedangkan bu Eka sebagai salah satu karyawan di umkm tersebut menjelaskan hal serupa dengan pemilik usaha. Beliau mengatakan bahwa:

“Upah yang kami terima Rp 35.000 perhari, kerjanya mulai jam 07.00 pagi sampai 16.00 sore, istirahatnya jam 12.00 sampai 13.00 buat makan dan sholat. Kalau lembur biasanya juga ada tambahan upah.”<sup>33</sup>

Dari data dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia. Karena karyawan yang bekerja di UMKM tas dan dompet tidak ada kriteria khususnya. Bahkan ada yang tidak memiliki kemampuan

<sup>30</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>31</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>32</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>33</sup> Indah, *Wawancara*, 01 Februari 2023

menjahit. Selain itu, para karyawan lama atau baru tidak ada pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mereka.

## 2. Aspek Produksi

Produk yang di usaha ini diproduksi menggunakan teknologi mesin dan manual. Mesin hanya digunakan untuk memotong bahan baku dan mesin jahit, sedangkan proses lain dikerjakan dengan manual. Hal ini dilakukan karena produk yang dihasilkan kualitasnya baik. Selain itu, produk yang sudah jadi ada pengecekan ulang untuk menjaga mutu atau kualitas produk jadi. Dalam 1x produksi bisa menghasilkan sekitar 144 pcs sampai 1.500 pcs yang membutuhkan biaya untuk bahan baku sekitar Rp 3.000.000 sampai Rp 20.000.000, total gaji karyawan sekitar Rp 210.000 sampai Rp 350.000 untuk 6 sampai 10 orang dengan gaji Rp 35.000/orang. Dengan jumlah laku jual sekitar 144 sampai 1.500 pcs. Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan bahwa:

“Produk kami ini menggunakan manual dan mesin. Untuk memotong bahan baku dan menjahit menggunakan mesin, sedangkan proses lain menggunakan manual. Kami juga melakukan pengecekan ulang ke produk jadi untuk menjaga kualitas produk. 1x produksi disini menghasilkan 300 pcs yang membutuhkan biaya bahan baku Rp 5.000.000, pekerja 8 orang dengan gaji Rp 35.000. Sedangkan laku jualnya 300 pcs dalam 1x produksi.”<sup>34</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Produksi usaha kami ini menggunakan mesin untuk menjahit dan memotong bahan. Selain itu dilakukan dengan manual. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas. Selain itu juga, ada pengecekan ulang produk jadi untuk memastikan bahwa produk tidak ada kecacatan. Dalam 1x produksi sekitar 1.500 pcs dengan biaya bahan baku Rp 20.000.000, karyawan 10 orang dengan gaji Rp 350.000 dengan laku jual 1.500 pcs.”<sup>35</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

<sup>34</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>35</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

“Saya memproduksi tas dan dompet menggunakan mesin potong untuk memotong kain dan mesin jahit untuk menjahi bahan sampai jadi selebihnya dilakukan manual. Karena berpengaruh terhadap kualitas produk dan mempercepat kerja. Di proses akhir nanti ada pengecekan ulang untuk memastikan produk tidak ada kecacatan. Dalam 1x proses disini menghasilkan 144pcs dengan jumlah biaya Rp 3.000.000 untuk membeli bahan baku, yang membutuhkan karyawan 6 orang dengan total gaji Rp 210.000. Sedangkan jumlah laku jualnya produk 144pcs untuk 1x produksi.”<sup>36</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM tas dan dompet dapat memajukan usahanya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses produksinya. Sehingga dapat mempercepat proses produksi. Selain itu, para pelaku usaha juga melakukan proses manual dan pengecekan ulang untuk menjaga kualitas produk.

### 3. Aspek Keuangan

#### a. Modal Usaha

Para pemilik umkm mendirikan usaha dengan modal pinjaman dari Bank BRI. Karena persyaratan peminjaman tidak rumit dan bunga setiap bulan rendah, yaitu 0,5%. Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan bahwa:

“Usaha ini dulu bermodal hutang dari bank BRI. Karena pada umumnya banyak UMKM yang pinjam uang untuk modal usaha disana.”<sup>37</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Dulu saya pinjam di Bank BRI untuk membuka usaha ini, karena bunganya rendah perbulan.”<sup>38</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Modal saya untuk usaha dulu pinjam ke bank BRI, karena bunganya rendah 0,5% perbulannya dan persyaratannya mudah

<sup>36</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>37</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>38</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februar I 2023

dibandingkan dengan bank lainnya. Pembayaran diambil dari keuntungan yang didapatkan setiap bulan.”<sup>39</sup>

#### b. Sistem Pencatatan

Sistem pencatatan arus kas masuk dan keluar di UMKM tas dan dompet dilakukan secara manual. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan :

“Jika ada uang keluar dan masuk yang mencatat dan mengolahnya ya istri saya sendiri.”<sup>40</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri yang mengatakan:

“Pengelolaan uang disini saya kelola sendiri dengan sistem pencatatan yang sederhana atau manual.”<sup>41</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang mengelola semua keuangan diusaha ini ya istri saya, meskipun masih sederhana.”<sup>42</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha mendirikan usahanya dengan mengandalkan pinjaman dari bank BRI. Hal ini dilakukan karena persyaratan untuk meminjam uang tidak rumit, mudah dan bunga yang ditetapkan juga rendah, yaitu 5% perbulan. Sehingga dapat mendorong pemilik usaha untuk terus berbisnis. Selain itu, sistem pencatatan keuangan di UMKM tas dan dompet Desa Rejoslamet masih menggunakan manual. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi bisnis UMKM tersebut.

#### 4. Aspek Pemasaran

Produk tas dan dompet yang diproduksi para UMKM dijual ke berbagai luar kota Surabaya, Cikarang dan lain-lain, produk dijual melalui *e-commerce* shope dan sales. Harga perproduk dijual sekitar Rp 10.000

<sup>39</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>40</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>41</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>42</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023



sampai Rp 35.000 yang mendapatkan laba sekitar Rp 1.000.000 sampai Rp.5000.000 untuk 1x kirim. Produk ini dijual untuk semua kalangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan bahwa:

“Produk ini dijual ke Mojokerto dan Surabaya, melalui *e-commerce* shoppe dan grosir Mojokerto yang bekerjasama dari tahun 2018. Produk ini dijual perproduk dengan harga Rp 30.000. Laba yang saya dapatkan 1x kirim biasanya Rp 1.000.000. Produk ini kami jual untuk semua kalangan.”<sup>43</sup>

Pendapat sama juga dikatakan oleh pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Produk ini kami jual ke luar kota, yaitu Surabaya, Ponorogo dan Cikarang. Pemasarannya melalui *e-commerce* shoppe yang kita jual bentuk lusinan. Sedangkan, harga perproduknya mulai dari Rp 10.000 sampai Rp 25.000 yang ditentukan dari kalkulasi bahan baku, biaya produksi dan lain-lain. Keuntungan yang saya dapat Rp 5.000.000 1x kirim. Produk ini dijual untuk semua kalangan.”<sup>44</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Produk ini kami kirim ke Surabaya, Solo dan Bali. Produk ini kami pasarkan bekerjasama dengan sales yang ada di setiap daerah tersebut. Kami bekerja mulai dari 2019. Harga perproduk kami ini dimulai dari harga Rp 15.000 sampai Rp 35.000 tergantung model dan tingkat kesulitannya. Produk ini dijual perlusin yang harganya ditentukan dari biaya bahan baku, biaya produksi dan biaya ongkos kirim. Sedangkan laba yang saya dapatkan untuk 1x kirim sekitar Rp 1.000.000 terkadang juga lebih tergantung jumlah barang yang kirim. Produk kami ini untuk semua kalangan bisa remaja ataupun orang tua tidak ada terkhusus sendiri.”<sup>45</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa produk hasil umkm dapat dijual ke luar kota melalui *e-commerce* shoppe dan mitra , sales yang ada di beberapa kota yang bekerjasama sekitar beberapa tahun yang lalu . Selain itu, produk yang dijual dapat digunakan semua kalangan atau tidak untuk

<sup>43</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>44</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>45</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

kalangan tertentu/khusus. Adanya fitur shoppe membantu para pemilik usaha untuk menjual produk.

#### **D. Dampak Manajemen Bisnis Syariah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rejoslamet**

Dampak peran UMKM tas dan dompet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan serta akses teknologi informasi dan komunikasi. Apabila dalam hal ini telah memenuhi indikator dalam kehidupan seseorang, maka dapat dikatakan sejahtera. Apabila dalam indikator tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi dalam kehidupan seseorang maka belum dapat dikatakan sejahtera. Data mengenai dampak pengelolaan bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rejoslamet dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut:

##### 1. Kesehatan

###### a. Pemilik Usaha

Setelah menjadi pelaku usaha tas dan dompet dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, misalnya salah satu keluarga ada yang sakit dapat berobat secara medis ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan yang baik dan layak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan:

“Setelah saya menjadi pelaku usaha ini jika ada keluarga saya sakit dapat berobat ke rumah sakit atau puskesmas. Dimana sebelumnya hanya membeli obat-obatan di warung saja.”<sup>46</sup>

Sedangkan pada UD. Putra Mandiri dimulai pada tahun 2015, sebagaimana diungkapkan oleh pemilik UD. Putra Mandiri, mengatakan:

“Setelah ada bisnis ini saya dan keluarga dapat berobat ke rumah sakit dan puskesmas. Selain itu, saya juga bisa dapat membayar BPJS perbulannya.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>47</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak saya mempunyai usaha ini, sekarang kami dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga yang sakit.”<sup>48</sup>

b. Bagi Karyawan

Setelah bekerja di umkm ini para karyawan dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya, misalnya berobat ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan yang layak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pekerja di usaha tas dan dompet, mengatakan:

“Setelah bekerja di usaha ini kebutuhan dalam kesehatan kami dapat terpenuhi, jika ada keluarga yang sakit, kami dapat membawa ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan yang layak.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum maupun sesudah ada UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet. Informan dan keluarga ketika sakit dapat berobat secara medis dan sanggup membayar administrasi untuk biaya pengobatan di sarana pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit. Selain itu, informan merasa dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya semenjak menjadi pelaku usaha tas dan dompet maupun bekerja sebagai pekerja di usaha tas dan dompet tersebut.

## 2. Pendidikan

a. Pemilik Usaha

Usaha ini membantu para pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarganya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan:

“Anak saya yang kedua sekarang kelas 3 SMP dan yang pertama sudah lulus SMA sekarang bekerja di Alfamart.”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>49</sup> Devi, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>50</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

Sedangkan pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Pendidikan adik saya dapat terpenuhi yang sekarang masih duduk di kelas 3 SMA.”<sup>51</sup>

Sedangkan pemilik Monica Collection juga menjelaskan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa:

“Kedua anak saya dapat terpenuhi kebutuhan pendidikannya dengan baik. Anak pertama sekarang masih sekolah di SMK kelas 2 dan yang kedua kelas 5 SD.”<sup>52</sup>

#### b. Bagi Karyawan

Setelah bekerja menjadi karyawan di usaha tas dan dompet para pekerja dapat memberikan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hartanti sebagai salah satu pekerja di usaha tas dan dompet, mengatakan:

“Anak saya yang pertama kuliah di STIE Dewantara Jombang, sekarang sudah bekerja di salah satu Mall yang ada di Jombang.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pekerja usaha tas dan dompet tersebut, tingkat pendidikannya hanya sampai SD dan SMP sederajat. Namun, dengan adanya usaha tas dan dompet ini mereka mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya minimal sampai SMA bahkan mampu memberikan pendidikan anaknya sampai di Perguruan Tinggi.

### 3. Ketenagakerjaan

#### a. Pemilik Usaha

Keuntungan yang didapatkan oleh pemilik usaha setiap bulannya sekitar Rp 6.000.000 sampai Rp 20.000.000 yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Sehingga dapat memberikan peluang kesempatan kerja yang besar bagi masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan:

<sup>51</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>52</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>53</sup> Karsih, *Wawancara*, 31 Januari 2023

“Keuntungan yang saya dapatkan setiap bulan 7.000.000 yang saya gunakan untuk mengembangkan usaha sehingga nantinya para pekerja dapat bekerja disini selamanya.”<sup>54</sup>

Sedangkan menurut pemilik UD. Putra Mandiri, mengatakan:

“Setiap bulan keuntungan yang saya dapatkan Rp 20.000.000. Hasil keuntungan ini saya tabung yang nantinya saya gunakan untuk mengembangkan usaha agar menjadi lebih besar lagi. Sehingga masyarakat memiliki peluang untuk bekerja disini.”<sup>55</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh pemilik Monica Collection. Beliau mengatakan bahwa:

“Keuntungan yang saya peroleh dari usaha ini setiap bulannya yaitu Rp 6.000.000 yang saya tabung dan kalau sudah terkumpul nanti saya gunakan untuk mengembangkan usaha, misalnya menambah mesin jahit.”<sup>56</sup>

#### b. Bagi Karyawan

Sistem pengupahan karyawan menggunakan harian. Dimana upah yang diberikan adalah 35.000/hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tutik salah satu pekerja di UMKM, mengatakan:

“Sejak saya bekerja di sini saya mendapatkan gaji Rp 35.000 perhari, saya dapat menabung meski tidak banyak buat keperluan yang mendesak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>57</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bu Karsih, mengatakan:

“Pendapatan yang saya terima dapat dibilang cukup, karena sebelumnya saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dengan bekerja di UMKM ini saya bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, walaupun tidak banyak.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa, para pelaku dan pekerja usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet menjadikan pendapatan dari UMKM sebagai penghasilan pokok. Sehingga dengan

<sup>54</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>55</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>56</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>57</sup> Hartini, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>58</sup> Sundari, *Wawancara*, 02 Februari 2023

adanya usaha tas dan dompet mereka dapat menyisihkan sebagian upahnya untuk ditabung dengan tujuan mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan yang mendesak. Selain itu, juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.

#### 4. Perumahan dan Lingkungan

##### a. Pemilik Usaha

Pendapatan dari usaha yang diolah dapat digunakan pemilik usaha untuk membeli tanah membangun rumah dan merenovasi agar rumah memiliki kualitas bangunan yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan:

“Adanya usaha ini dulu saya dapat membeli tanah dan membangun rumah ini, membuat sanitasi yang layak dan memenuhi fasilitas lainnya.”<sup>59</sup>

Sedangkan pemilik UD. Putra Mandiri mengatakan:

“Usaha ini membantu saya untuk merenovasi rumah agar lebih baik misalnya, yang dulunya lantai rumah saya tanah kini menjadi keramik..”<sup>60</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pemilik Monica Collection. Beliau mengatakan bahwa:

“Hasil dari usaha saya ini saya gunakan untuk membangun rumah dan tempat usaha. Selain itu, saya gunakan untuk merenovasi tempat usaha agar nyaman digunakan para pekerja.”<sup>61</sup>

##### b. Bagi Karyawan

Setelah bekerja di usaha tas dan dompet para karyawan dapat merenovasi rumah dan memenuhi fasilitas rumah lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Indah salah satu pekerja UMKM, mengatakan:

“Bisa bekerja disini saja saya bersyukur, karena upah yang saya terima dapat saya tabung dan saya gunakan untuk merenovasi rumah.”<sup>62</sup>

<sup>59</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>60</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>61</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>62</sup> Indah, *Wawancara*, 01 Februari 2023

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Bu Eka, mengatakan:

“Setelah saya bekerja di usaha ini saya dapat membantu merenovasi rumah meskipun sedikit demi sedikit. Selain itu, upah yang saya terima yang tidak terlalu banyak ini dapat saya gunakan untuk membeli token listrik perbulan, yaitu Rp 100.000.”<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha dan pekerja yang terlibat dalam usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet terdapat mengalami perubahan setelah bekerja dan melakukan usaha. Mereka mampu memiliki rumah sendiri atau merenovasi rumah dengan kualitas bangunan yang baik, lantai keramik bukan tanah, dinding tembok bukan kayu, ketersediaan air bersih yang cukup dan sanitasi yang layak, sehingga rumah dan lingkungan menjadi nyaman, bersih dan layak huni.

## 5. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

### a. Bagi Pemilik Usaha

Para pelaku usaha mampu membeli dan menggunakan *handphone* android. Dimana para pemilik usaha memanfaatkan *handphone* untuk memasarkan produk melalui *e-commerce*, yaitu *shoppe*. Selain itu, mereka juga menggunakan *handphone* untuk melakukan komunikasi dengan mitra kerja yang bekerja sama dengan umkm tersebut dan mencari informasi mengenai model terbaru dari produk sesuai dengan *trend*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pemilik usaha Ilham Collection, mengatakan:

“Saya dapat membeli *handphone* android ini dulu dari keuntungan yang saya peroleh. Dengan adanya *handphone* ini membantu saya untuk memasarkan produk, salah satunya melalui *e-commerce* *shoppe* dan memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan mitra grosir saya ada di Mojokerto.”<sup>64</sup>

Pendapat yang serupa juga diungkapkan pemilik UD. Putra Mandiri, mengatakan:

“*Handphone* yang saya miliki ini dulu saya beli dari hasil keuntungan yang saya peroleh dari usaha ini. Setelah saya memiliki

<sup>63</sup> Eka, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>64</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

*handphone* saya dapat menjual produk tas dan dompet ke seluruh daerah melalui *e-commerce* shoppe. Selain itu, saya juga dapat mencari inspirasi model terbaru dari produk yang akan diproduksi serta mempermudah saya berkomunikasi dengan pelanggan.”<sup>65</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pemilik Monica Collection. Beliau mengatakan bahwa:

“Dulu saya membeli *handphone* dari keuntungan yang saya peroleh dari penjualan produk. Teknologi ini sangat membantu saya untuk berkomunikasi dengan sales yang berada diluar kota. Dan membantu saya untuk mencari informasi mengenai produk terbaru yang sedang viral saat ini.”<sup>66</sup>

#### b. Bagi Karyawan

Upah yang didapatkan dari bekerja di usaha tas dan dompet dapat digunakan para pekerja untuk membeli *handphone* anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Sundari, mengatakan :

“Setelah saya bekerja disini saya dapat menyisihkan upah saya untuk membeli *smartphone* yang saya gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga yang berada di luar kota.”<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha dan para pekerja yang terlibat dalam usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet sudah mempunyai dan mampu mengoperasikan alat komunikasi seperti *handphone*. Selain itu, mereka juga sudah memiliki *smartphone* android sebagai penunjang untuk memasarkan bisnis dan lainnya.

Selain itu, terdapat dampak pengelolaan bisnis ditinjau dari prinsip khilafah dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet, yaitu:

Para pekerja diberikan waktu untuk melakukan sholat dan kewajiban lainnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pemilik Ilham Collection, mengatakan:

“Istirahat karyawan disini mulai jam 12.00 sampai 13.00, kecuali kalau bulan Ramadhan istirahatnya jam 11.30 sampai 13.00. karyawan saat jam istirahat makan dan sholat. Disini tidak ada

<sup>65</sup> Roni, *Wawancara*, 01 Februari 2023

<sup>66</sup> Suud, *Wawancara*, 31 Januari 2023

<sup>67</sup> Sundari, *Wawancara*, 02 Februari 2023

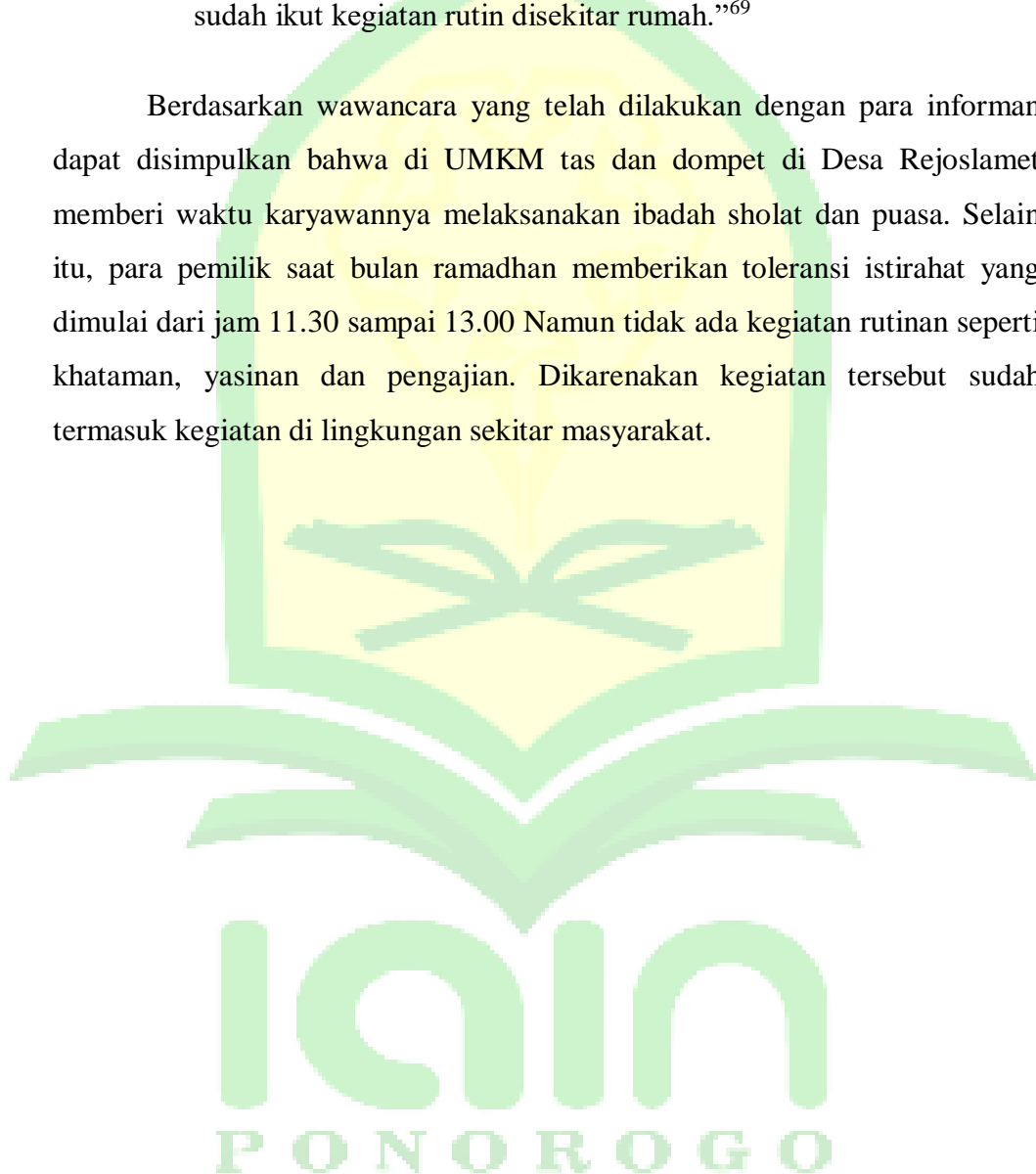


rutinan pengajian karena mereka melakukan kegiatan tersebut dikegiatan lingkungan..<sup>68</sup>

Karsih, karyawan salah satu umkm juga, mengatakan:

“Iya, dikasih waktu jam untuk sholat dhuhur sekalian jadi waktu dengan jam istirahat, kalau ashar kami sholat dirumah masing-masing soalnya jarak rumah dengan tempat kerja dekat. Kalau kegiatan rutinan yasinan, khataman tidak ada disini. Karena kami sudah ikut kegiatan rutin disekitar rumah.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informan dapat disimpulkan bahwa di UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet memberi waktu karyawannya melaksanakan ibadah sholat dan puasa. Selain itu, para pemilik saat bulan ramadhan memberikan toleransi istirahat yang dimulai dari jam 11.30 sampai 13.00 Namun tidak ada kegiatan rutin seperti khataman, yasinan dan pengajian. Dikarenakan kegiatan tersebut sudah termasuk kegiatan di lingkungan sekitar masyarakat.



---

<sup>68</sup> Rokim, *Wawancara*, 02 Februari 2023

<sup>69</sup> Karsih, *Wawancara*, 31 Januari 2023

## BAB IV

### ANALISIS MANAJEMEN BISNIS SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

#### A. Kegiatan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tas Dan Dompot Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet

##### 1. Tujuan Bisnis

Usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet didirikan sekitar antara tahun 2002 sampai 2019. Usaha ini didirikan pemilik usaha dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam hal ini adalah keuntungan dari sisi materiil saja. Usaha tas dan dompet ini merupakan salah satu sarana bagi masyarakat Desa Rejoslamet untuk giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha ini berperan untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang ada di Desa Rejoslamet. Selain itu, keberadaan bisnis ini juga berperan untuk membentuk masyarakat sekitar menjadi manusia yang produktif karena bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Robetmi mengenai bisnis merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bertujuan mencari keuntungan. Dimana usaha tas dan dompet ini didirikan para pemilik usaha untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menaikkan taraf hidup yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Kegiatan bisnis tas dan dompet di Desa Rejoslamet pada dasarnya digunakan untuk mencari keuntungan material. Secara umum memang tujuan bisnis adalah untuk mencari keuntungan material. Material adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan atau orang lain dalam bentuk uang.<sup>2</sup> Hal ini tentunya berbeda dengan bisnis syariah. Dalam tujuan bisnis

---

<sup>1</sup> Robetmi Jumpakita Pinem, *Pengantar Ilmu Bisnis* (Semarang: EF Press Digimedia, 2019), 5.

<sup>2</sup> Anggi Rizki Zaputri, Kusdi Rahardjo, and Hamidah Nayati Utami, "Pengaruh Intensif Material Dan Non Material Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Produksi Cetak PT. Temprina Media Grafika Di Surabaya)," *Malang: Universitas Brawijaya*, Volume 2, Nomor 2, (2013): 3.

syariat menurut Veithzal Rifai, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui berbisnis yang tidak semata-mata untuk mencari *profit* atau nilai materil, tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat nonmateri bagi pelaku bisnis dan masyarakat sekitar, misalnya terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan lain-lain yang dapat mewujudkan kemaslahatan.<sup>3</sup>

Hal ini berbeda dengan teori tersebut karena para pemilik usaha mendirikan usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet hanya untuk mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan materil saja tanpa harus memberikan manfaat nonmateri bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Sebab kemaslahatan dapat tercapai apabila seseorang dapat terpenuhi kebutuhan materil dan spiritualnya.<sup>4</sup> Kebutuhan materi adalah kebutuhan hidup manusia yang primer, seperti kebutuhan makan, pakaian yang layak dan dapat berobat ke sarana kesehatan yang layak. Sedangkan kebutuhan spiritual adalah kebutuhan manusia yang berupa rasa aman, dapat melaksanakan dan memenuhi kebutuhan ibadah, menciptakan kepedulian sosial di lingkungan sekitar dan rasa persaudaran.<sup>5</sup>

Kebutuhan materil dan spiritual dalam konteks ini adalah kebutuhan *dharuriyyah*. Kebutuhan *dharurriyah* ialah segala sesuatu yang wajib ada dan menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, akal, kehormatan dan harta, seperti makan, minum, kesehatan, ibadah, biaya perkawinan dan lain-lain.<sup>6</sup>

## 2. Pengelolaan SDM dalam Bisnis

Kebutuhan sumber daya manusia di UMKM tas dan dompet Desa Rejoslamet dipenuhi dengan cara merekrut karyawan dari sisi

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), 13.

<sup>4</sup> Herien Puspitawati, "Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga" *Skripsi* (Institut Pertanian Bogor, 2015), 5.

<sup>5</sup> Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AT-TIBYAN: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Volume 3, Nomor 1, (2020): 2.

<sup>6</sup> Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *An-Nahl: Jurnal Ilmu Syai'ah*, Volume 5, Nomor 9, (2017): 40.

kekeluargaan. Perekrutan karyawan di UMKM tas dan dompet dilakukan tanpa adanya kriteria khusus untuk bekerja disana. Karyawan yang bekerja di UMKM tersebut adalah keluarga mereka sendiri dan tetangga terdekat. Sumber daya manusia yang ada di UMKM tas dan dompet adalah sumber daya yang kurang berkualitas karena mereka tidak memiliki keterampilan khusus dan keahlian khusus meskipun mereka paham pekerjaan masing-masing. Sedangkan, sumber daya yang ideal ialah sumber daya yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan teori menurut Elearn yang menjelaskan rekrutmen dan seleksi yang dilakukan dalam UMKM sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Jadi, tenaga kerja yang direkrut harus berdasarkan kualifikasi umum dan khusus yang digunakan untuk menempatkan karyawan sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>8</sup>

Model rekrutmen karyawan ini menunjukkan mengedepankan aspek keluarga. Kekeluargaan ini adalah penarikan karyawan yang berdasarkan adanya hubungan pribadi. Keuntungan dari sistem kekeluargaan ini, yaitu tidak terlalu membutuhkan waktu lama dalam proses penarikan karyawan atau tenaga kerja, adanya kerja sama yang baik antara karyawan karena sebelumnya sudah saling mengenal dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk rekrutmen relatif murah.<sup>9</sup> Namun demikian berdasarkan keuntungan tersebut sebenarnya *skill* juga harus di perhatikan, sebab rekrutmen dengan sistem kemampuan memiliki keuntungan, yaitu kesempatan kerja dapat selalu terbuka untuk umum dan dapat memperoleh tenaga kerja yang professional.<sup>10</sup> Sehingga terdapat dampak perekrutan berdasarkan kekeluargaan yang mengabaikan *skill*, yaitu menurunnya

---

<sup>7</sup> Sandi Kurniawan, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Keripik Pisang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Gang PU Kelurahan Segala Mider, Kota Bandar Lampung)" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 94.

<sup>8</sup> Ni Kadek Suryani, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bali: Nilacakra, 2019), 60.

<sup>9</sup> Siti Ririn Fauziah, "Sistem Rekrutmen Karyawan Dalam Perspektif Syariah Pada Pand's Collection Pandanaran Semarang" (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 41.

<sup>10</sup> Slamet Saksono, *Administrasi Kepegawaian* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 31.

motivasi kerja dan kinerja karyawan yang masuk rekrutmen jalur resmi, dapat menutup kesempatan orang lain yang memiliki hak untuk berkembang dan berpotensi terjadinya kerusakan sosial (keluarga, masyarakat dan lain-lain).<sup>11</sup>

Perekrutan tenaga kerja usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet adalah para keluarga pelaku usaha dan tetangga terdekatnya. Para pelaku usaha memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerja di usahanya. Sehingga masyarakat yang awalnya pengangguran dapat pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan konsep bisnis syariah karena perekrutan karyawan dibangun berdasarkan rasa bermanfaat bagi semua orang serta rasa kekeluargaan atau persaudaraan yang bertujuan untuk membangun ukhuwah. Ukhuwah yang memiliki arti persaudaraan. Dalam ukhuwah memberi kesan bahwa persaudaraan harus di perhatikan sesama pihak yang bersaudara. Dimana rasa persaudaraan ini yang menciptakan sikap tolong menolong dan lain-lain. Selain itu juga dapat membangun ukhuwah islamiyah, karena rata-rata tenaga kerja yang direkrut adalah saudara sesama muslim tanpa membedakan golongan, ras dan lain-lain. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang menciptakan kemaslahatan bagi seseorang.<sup>12</sup>

Mekanisme pengupahan karyawan di UMKM tas dan dompet menggunakan sistem upah harian, yaitu upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan yang dihitung berdasarkan satuan jam, hari dan lain-lain. Pemberian upah para pekerja diberikan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Dimana pemberian upah ini sudah sesuai standart pekerjaan yang dilakukan para pekerja yang berdasarkan jumlah masuk kerja mereka dalam satu minggu. Setiap kali pekerja masuk kerja akan mendapatkan upah Rp 35.000 dengan lama waktu bekerja selama 8 jam. Apabila karyawan bekerja melebihi jam kerja

---

<sup>11</sup> Sigit Hermawan, *Rekrutmen & Seleksi* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), 37.

<sup>12</sup> Mohammad Miqdad Bin Sulehan, "Ukhuwah Menurut Tafsir Al-Azhar" *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 22.

yang ditetapkan, maka akan mendapatkan bonus atau tambahan gaji.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan teori kompensasi, yaitu pemberian balas jasa atau upah yang diterima pekerja yang memadai atau sesuai dengan beban yang diterima berkaitan dengan hasil kerja.<sup>14</sup>

Sistem pengupahan pada usaha tas dan dompet Desa Rejoslamet berdasarkan jumlah masuk kerja para karyawan dalam satu minggu. Hal ini sesuai dengan teori *ujarahal-almisili* ialah upah yang sepadan dengan kerjanya serta sepadan dengan jenis pekerjaannya, sesuai dengan jumlah nilai yang disepakati.<sup>15</sup> Dimana para pelaku usaha berlaku adil, yaitu memberikan upah sesuai dengan jumlah jam masuk kerja para pekerja. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.<sup>16</sup>

### 3. Produksi

Tahapan produksi usaha tas dan dompet ini dimulai dari membuat pola model yang akan dibuat, memotong bahan baku, menjahit dan mengemas produk jadi sebagai tahap pengerjaan akhir. Dalam proses menjahit dan memotong bahan baku menggunakan mesin untuk mempercepat proses produksi. Selain proses tersebut dikerjakan menggunakan proses manual. Proses memproduksi tas dan dompet para pelaku usaha sesuai dengan *trend* yang ada dipasar. Para pelaku usaha juga melakukan berbagai inovasi agar produk tas dan dompet yang dihasilkan tidak monoton dan dapat menarik daya tarik konsumen. Untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan para pelaku usaha melakukan pengecekan ulang. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas

---

<sup>13</sup> Dewi Lestari, "Sistem Pengupahan Pekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UMKM Produksi Ikan Teri Salim Group Di Desa Korowelang Cepiring-Kendal)" *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 61.

<sup>14</sup> Vicky Frestiani Dewi, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Penindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Samarinda," *Universitas Mulawarman Samarinda*, Volume 2, Nomor 2, (2014): 231.

<sup>15</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2000), 236.

<sup>16</sup> Miftakhul Khotimah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 109.

produk yang dihasilkan akan memberikan dampak terhadap kepuasan dan kepercayaan konsumen.

Produk tas dan dompet yang diproduksi para pelaku usaha UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet, yaitu tas selempang, *handbag*, dompet dan lain-lain. Para pemilik usaha tas dan dompet mementingkan kualitas mutu produk, maka bahan baku utama yang digunakan yaitu kain CCI atau kain menyerupai kulit yang memiliki kualitas baik yang membutuhkan total biaya bahan baku sekitar Rp 3.000.000 sampai Rp 20.000.000 yang menghasilkan produk sekitar 144pcs sampai 1.500pcs dalam 1x produksi. Sedangkan, biaya tenaga kerja dibayar sesuai dengan jumlah masuk kerja pekerja. Dalam 1x produksi membutuhkan biaya sekitar Rp 210.000 sampai Rp 350.000 untuk 6 sampai 10 orang.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan teori produksi menurut Sondang P. Siagian para pemilik usaha tas dan dompet Desa Rejoslamet dalam memproduksi barang ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tahapan produksi, bentuk dan jenis teknologi yang digunakan, jumlah produk yang dihasilkan, biaya proses produksi dan pengawasan.<sup>18</sup>

Dalam bisnis syariah produk tas dan dompet ini tidak mengandung bahan yang haram dan proses produksi ramah lingkungan serta tidak keluar dari syariat Islam, seperti tidak adanya pencampuran bahan yang menggunakan alkohol. Maka proses produksi dan produk yang dihasilkan memenuhi konsep kehalalan. Hal ini sesuai dengan teori halal, yaitu segala sesuatu yang boleh dikerjakan atau digunakan dengan artian orang yang melakukan tidak mendapatkan sanksi dari Allah SWT. Produk dapat dikatakan halal apabila memenuhi kriteria yang didalamnya terdapat halal zatnya, halal cara memperolehnya dan halal cara mengelolanya.<sup>19</sup> Dalam

---

<sup>17</sup> Nurlaelah, "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus Pada UD. SANUSI)" *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), 48.

<sup>18</sup> Meisya Azzahra Rachman, "Teori Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah" (Sidoarjo, 2020), 8.

<sup>19</sup> Nurlalela, H. A. Muh. Arfah Pettenreng, and Abd. Haris Hamid, *Produk Halal: Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almada, 2021), 35.

mengelola produk yang diproduksi wajib sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang mencakup keseluruhan rangkaian produksi mulai dari alat, bahan dan penyajiannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dari usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet tidak mengandung bahaya atau dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi konsumen. Manfaat adalah sesuatu yang digunakan akan mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan bagi penggunanya. Sedangkan, *madharat* adalah sesuatu yang akan mendatangkan bahaya, kerusakan dan siksaan dari Allah SWT bagi seseorang yang menggunakan produknya. Hal ini merujuk sesuai dengan konsep bisnis syariah, yaitu manusia diciptakan Allah SWT untuk mewujudkan kemaslahatan melalui melalui bermanfaat bagi orang lain.<sup>21</sup>

#### 4. Pemasaran

Pada UMKM tas dan dompet produk yang hasilnya dipasarkan para pemilik usaha dengan cara memanfaatkan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan mitra yang bekerjasama dengannya yang berada di luar kota dan menjual produk melalui fitur *e-commerce* seperti *shoppe* yang dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas hingga luar kota, misalnya Cikarang, Surabaya, Ponorogo dan lain-lain. Selain itu, memasarkan produk melalui online yang memberikan keuntungan dapat menyebarkan produk ke seluruh dunia hanya dalam hitungan waktu yang singkat dan langkah yang mudah dengan menggunakan internet. Pemasaran digital juga murah dan lebih efektif dibandingkan dengan pemasaran secara langsung. Selain itu produk yang dipasarkan untuk semua kalangan masyarakat.<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Demaz dan Kiki, adanya pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan *digital*

---

<sup>20</sup> An Ras Try Astuti and Rukiah, "Bisnis Halal Dalam Perspektif Etika Islam: Kajian Teoritis," *Sulawesi Selatan: IAIN Parepare*, Volume 1, Nomor 2, (2019): 100.

<sup>21</sup> Rachmat Syafe'i, "Aspek-Aspek Manfaat Dan Mudarat Monopoli," *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, Volume 21, Nomor 1 (2005): 55.

<sup>22</sup> Hanifah Noor Setyawan and Amin Wahyudi, "Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Di Pasar Malon Sukorejo Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 2, Nomor 2 (2022): 322.



*marketing* dapat mempermudah pelaku usaha untuk memantau dan menyediakan kebutuhan serta keinginan konsumen. Selain itu, dapat mempermudah konsumen untuk mencari dan mendapatkan informasi produk yang diinginkan melalui dunia maya tanpa harus keluar rumah.<sup>23</sup>

Pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha tas dan dompet Desa Rejoslamet tidak keluar dari bisnis syariah. Sebab dalam proses promosi produk di media sosial dilakukan jelas dan jujur. Dalam menyampaikan informasi pemilik usaha tidak menutupi kekurangan dan kecacatan serta tidak mengandung unsur sara dalam proses promosi produk di media sosial. Promosi dilakukan dengan mengunggah foto-foto produk pada story maupun laman yang ada di shoppe milik pelaku usaha tas dan dompet.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemasaran yang dilakukan para pelaku usaha adalah menggunakan *smartphone* yang berbasis *digital marketing*. Informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta dari produk tersebut. Hal ini merupakan suatu bentuk kejujuran dalam melakukan pemasaran. Kejujuran dalam pemasaran dapat ditampilkan dalam bentuk ketepatan waktu, pelayanan, mengikuti kelemahan dan kelebihan produk yang ditawarkan serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu.<sup>25</sup> . Sedangkan pemasaran adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa.<sup>26</sup>

##### 5. Modal

Modal awal yang digunakan para pemilik usaha tas dan dompet berasal dari pinjaman Bank BRI. Mereka memilih meminjam uang di bank

---

<sup>23</sup> Demaz Fauzi H. and Kiki Zakiah, "Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Untuk Bersaing Di Era Pandemi," *Competitive*, Volume 16, Nomor 1, (2021): 33.

<sup>24</sup> Fatkhur Rohman Albanjari, "Strategi Pemasaran Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan (Studi Pada UD. Sari Murni/Jenang Tradisional Lasimun Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)," *Surabaya: STAI Al-Fitrah*, Volume 2, Nomor 2, (2022): 182.

<sup>25</sup> Kartajaya, "Syari'ah Marketing" (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), 135.

<sup>26</sup> Yanti Salma, "Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Produk Bumbu Masak Meurasa Di Banda Aceh" *Skripsi* (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2020), 20.

tersebut dengan alasan karena bunga setiap bulannya rendah sekitar 5% dibandingkan dengan bank lain. Selain itu, dalam akses pengajuan pinjamannya mudah. Sehingga dapat mendorong usaha para pelaku usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet adanya kemudahan memperoleh modal tersebut, namun mengandung bunga didalamnya. Bunga merupakan sejumlah uang yang dibayar atau tambahan untuk digunakan modal. Jumlah bunga biasanya dinyatakan dalam bentuk satu tingkat atau persentase modal.<sup>27</sup>

Dalam bisnis syariah penggunaan sistem yang berbasis bunga kurang tepat atau problematis. Bunga atau riba dalam pandangan Islam adalah merupakan penambahan atas harta pokok karena adanya unsur waktu. Bunga atau riba hukumnya haram karena mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, misalnya penipuan, kezaliman dan lain-lain. Meskipun adanya kemudahan akses dan keringanan bunga yang diberikan sumber modal ini mengandung unsur-unsur yang harus dihindari.<sup>28</sup>

Seharusnya para pelaku usaha tas dan dompet sesuai dengan bisnis syariah dimana harus terus berkembang atau tidak stagnan apalagi sampai terjadi menganggur, artinya modal harus berputar. Apabila pelaku usaha meminjam modal menggunakan jasa keuangan harus memilih jasa keuangan yang sesuai dengan syariah, misalnya BRIS, BSI dan lain-lain.. Sebab di dalam transaksi tersebut tidak mengandung riba namun didalamnya ada sistem bagi hasil untung atau rugi yang ditanggung bersama. Dengan sistem tersebut modal dan bisnis akan dapat terus terselamatkan tanpa harus merugikan pihak manapun.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha tas dan dompet didirikan para pelaku usaha untuk mencari keuntungan materil saja. Hal ini kurang sesuai

---

<sup>27</sup> Abdurrohman Kasdi, "Analisis Bunga Bank Dalam Pandangan Fiqh," *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 6, Nomor 2, (2013): 320.

<sup>28</sup> Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021), 477.

<sup>29</sup> Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 46.

dengan bisnis syariah karena didalanya berbisnis tidak hanya memenuhi kebutuhan materil namun juga kebutuhan spiritual. Dari sisi perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan sistem persaudaraan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang ada dibisnis syariah. Sedangkan dari tahapan produksi dan bahan baku yang digunakan halal, pada saat proses pembuatannya tidak mengganggu lingkungan sekitar, kemudian dari segi harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas dan produk yang dihasilkan terdistribusi merata dan juga selama proses pembuatan produk tersebut tidak sama sekali mengganggu waktu ibadah, dan karyawan yang bekerja mendapatkan perlakuan yang adil dan gaji tepat pada waktunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet dalam mengelola bisnis telah menerapkan nilai-nilai dalam bisnis syariah.

#### **B. Faktor Pendorong dan Penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet**

Faktor pendorong pelaku usaha memilih bisnis tas dan dompet adalah memiliki motivasi berasal dari pengalaman. Faktor motivasi ini berpengaruh timbulnya keinginan atau minat bagi seseorang untuk mencapai tujuan. Para pelaku UMKM tas dan dompet tentunya tidak sedikit yang sudah mereka coba untuk membangun usaha, yang dapat membawa dirinya tahu apa saja kekurangan atau kekuatan usaha sebelumnya. Hal inilah yang dapat membawa para pelaku UMKM untuk terus belajar dari segala hal yang telah menjadi pengalamannya dan menjadi bentuk sarana bagi dirinya untuk belajar dan mengetahui apa saja hal yang harus dipertahankan, dikembangkan, atau diubah untuk perkembangan UMKM tas dan dompet yang dijalankannya dimasa depan.<sup>30</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Palupi dan Nadiyah mengenai kompetensi dalam berbisnis merupakan kreatifitas dan inovasi yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh

---

<sup>30</sup> Salsabilla Febriani and Hendra Harmain, "Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Dalam Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan&Bisnis Syariah*, Volume 5, Nomor 3, (2023): 1285.

seseorang. Kompetensi ini biasanya berupa ilmu pengetahuan, kemampuan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi dan lain-lain.<sup>31</sup>

Sedangkan, faktor penghambat dari mengelola UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet, yaitu pencatatan keuangan manual atau sederhana. Para pelaku usaha tas dan dompet Desa Rejoslamet semuanya dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan dilakukan dengan sederhana, pencatatan dalam buku biasa dan ada yang tidak dicatat. Sehingga pencatatan tidak terstruktur laba rugi dari usaha tersebut menjadi tidak jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Reni bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM, yaitu pengelolaan keuangan yang masih sederhana, dilihat dari cara pencatatan keuangan yang tidak memenuhi standar. Sebab bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dengan transparan dan akurat akan dapat memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri.<sup>32</sup>

Dengan demikian pencatatan manual tersebut berakibat penghasilan tidak dapat diketahui dengan pasti atau kesulitan mengetahui laba/ruginya. Sehingga dengan adanya penghasilan yang tidak dapat diketahui berakibat pada kewajiban zakat yang menjadi *problematis*. Zakat adalah kewajiban yang harus dibayar berdasarkan harta yang telah memenuhi persyaratan tertentu yang diberikan kepada orang yang membutuhkan. Zakat yang dihitung berdasarkan penghasilan yang didapatkan sudah mencapai nisabnya sebesar 2,5% selama 1 tahun. Apabila pelaku usaha mengeluarkan sebagian hartanya belum bisa dikatakan zakat. Karena harta yang digunakan untuk membayar zakat belum diketahui kejelasannya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sri Plalupi Prabandari and Nadiyah Hirfiyana Rosita, "Motivasi Dan Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Pengusaha Wanita" *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), 152.

<sup>32</sup> "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Sembadha Politeknik*, Volume 1, Nomor 1, (2018): 226.

<sup>33</sup> Novi Febriyanti and Kiky Dzakiyah, "Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (HIPMI PT UINSA SURABAYA)," *Surabaya: UIN Sunan Ampel*, Volume 9, Nomor 2, (2019): 109.

### C. Dampak Pengelolaan Bisnis Ditinjau dari Syariah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Rejoslamet

Dengan adanya usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan karyawan yang diketahui dari bertambahnya kekayaan. Ini tentunya berdampak positif sebab, kekayaan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kesejahteraan. Kekayaan adalah segala sesuatu yang dapat menyenangkan manusia dan mereka pelihara baik berupa materi maupun manfaatnya. Kekayaan berfungsi sebagai alat yang menunjang kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>34</sup>

Sedangkan kesejahteraan ialah kondisi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok yang terdapat pada kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, air bersih dan lain-lain, sehingga memiliki status sosial yang sama dengan warga lain. Maka dengan bertambahnya pendapatan dapat berdampak berikutnya pada kesehatan, pendidikan, permukiman dan lain-lain yang terpenuhi dengan baik. Sehingga dapat terciptanya kesejahteraan bagi seseorang.

Pendapatan yang diterima para pelaku usaha sekitar Rp 1.000.000 sampai Rp5.000.000 dalam 1x kirim dan para karyawan mendapatkan gaji sebesar Rp 35.000/hari. Jika dikategorikan dengan pendapatan UMR sudah dapat dipandang relatif sejahtera. Dampak dari kekayaan dapat dilihat di beberapa aspek sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, jenjang pendidikan Indonesia minimal SD sampai SMA.<sup>35</sup> Sesuai dengan Peraturan UUD tersebut para pelaku usaha dan karyawan setelah bergabung di UMKM tas dan dompet dapat memberikan kesempatan

<sup>34</sup> Siti Hadija and Nandang Ihwanudin, "Filosofi Kedudukan Dan Fungsi Harta Dalam Islam," *Jakarta: Institut Pembina Rohani Islam*, Volume 19, Nomor 2, (2021): 77.

<sup>35</sup> Windi Suarni and Annisa Nurul Audri, "Hubungan Antara Pendidikan, Jam Kerja, Dan Usia Terhadap Hukum Tenaga Kerja," *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Volume 2, Nomor 6, (2021): 730.

kepada keluarga mereka untuk merasakan pendidikan tinggi yang layak mereka dapatkan. Dimana pendapatan dari mereka menjadi pemilik dan karyawan UMKM bisa untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan kesempatan sekolah kejenjang yang lebih tinggi untuk keluarga mereka. Dengan adanya UMKM tas dan dompet para keluarga mereka tidak ada yang tidak sekolah ataupun putus sekolah, meskipun lulusannya beragam ada yang lulus SMP, SMA dan juga bisa meneruskan ke jenjang lebih tinggi dan lulus S1. Sehingga hal ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan dalam aspek pendidikan.

## 2. Kesehatan

Dampak adanya UMKM tas dan dompet dapat dirasakan oleh pemilik usaha dan karyawannya. Perubahan yang dirasakan yaitu dari sebelum dan sesudah menjadi pelaku usaha dan karyawan UMKM. Sebelum menjadi pelaku dan karyawan, aspek kesehatan bisa terpenuhi tetapi belum maksimal karena terkadang ada kebutuhan lain yang lebih mendesak untuk dipenuhi terlebih dahulu. Dengan adanya UMKM tas dan dompet para pemilik dan karyawan bisa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan penunjang, seperti kebutuhan dalam membeli obat-obatan, membayar kartu BPJS atau kebutuhan pengobatan dilayanan kesehatan lainnya.

## 3. Perumahan dan Lingkungan

Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi. Karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Hal ini dapat diukur, melalui:

### a. Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan kedalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal, seperti memiliki lantai, dinding, dan atap yang memenuhi syarat, dan mempunyai luas lantai yang mencukupi atau sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal didalamnya,

termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan tinja.<sup>36</sup> Hal ini dapat dilihat adanya perubahan dari para pemilik usaha dan karyawan sebelum mereka bergabung di UMKM tas dan dompet tidak dapat memenuhi fasilitas rumah yang memiliki kualitas layak. Namun setelah bergabung di UMKM tas dan dompet mereka dapat memenuhi fasilitas rumah dengan baik. Hal ini karena pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membuat sanitasi dan merenovasi rumah yang awalnya lantai tanah kini menjadi keramik.

b. Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal misalnya ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, dan penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air. Selain itu, untuk sumber penerangan yang ideal ialah yang berasal dari listrik (PLN atau Non PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan dengan sumber penerangan lainnya.<sup>37</sup> Dapat diketahui pendapatan yang didapatkan setelah bergabung di UMKM tas dan dompet para pemilik usaha dan karyawan dapat membuat sanitasi, membeli token listrik dan memenuhi fasilitas lainnya.

c. Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Status kepemilikan rumah tinggal adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjangkau dan permanen dalam kurun waktu jangka panjang.<sup>38</sup> Hal ini dapat dilihat para pelaku usaha setelah berbisnis UMKM tas dan

---

<sup>36</sup> Wahyu Tri Mulatsih, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018* (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2018), 13-65.

<sup>37</sup> BPS Kabupaten Sidoarjo, *INKESRA (Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sidoarjo) Kampung Sedati 2019/2020* (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020), 49.

<sup>38</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015* (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), 117.

dompet pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membeli tanah dan membangun rumah serta tempat usaha. Sehingga mereka dapat memiliki rumah tinggal milik sendiri.

#### 4. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hal yang tak kalah menarik untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat dengan melihat penguasaan atau kepemilikan akses teknologi informasi dan komunikasi. Seperti penggunaan *handphone* (HP) ataupun memanfaatkan komputer dan laptop sebagai sarana penunjang pendidikan dan mengembangkan bisnis.<sup>39</sup> Hal ini dapat dilihat dari setelah berbisnis di UMKM tas dan dompet pelaku usaha dan karyawan memiliki perubahan di akses teknologi informasi dan komunikasi. Dimana setelah adanya UMKM ini pelaku usaha dapat membeli *handphone* android yang digunakan untuk mencari *trend* terbaru yang ada dipasar dan membantu memasarkan produk melalui online. Sehingga dapat menambah inovasi dan mempermudah pelaku usaha untuk berbisnis. Selain itu, para pekerja juga dapat membeli *handphone* untuk anaknya yang digunakan untuk penunjang sekolah dan berkomunikasi dengan keluarga yang berada di luar kota.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara materi maupun spiritual konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam juga mencakup nilai moral, spiritual dan nilai sosial. Sebab kesejahteraan merupakan tujuan yang ingin dicapai.<sup>40</sup>

Adapun tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Kesejahteraan yang berhubungan dengan seluruh umat manusia pada Tuhan yang memiliki Ka'bah. Indikator ini menggambarkan ketergantungan manusia kepada Tuhan (menyembah-Nya). Diantara bentuk ibadahnya adalah shalat, zakat, puasa dan lain-lain.<sup>41</sup> Para pemilik UMKM tas dan dompet telah menyediakan tempat beribadah dan waktu

<sup>39</sup>Wahyu Tri Mulatsih, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018* (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2018), 13–65.

<sup>40</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006), 124.

<sup>41</sup> Abu Fahmi, dkk., *HRD Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 12.



untuk beribadah para karyawannya. Jadi dalam mensejahterakan karyawannya dapat dilihat dari terpenuhinya indikator menjaga hubungan dengan Allah SWT, yaitu dengan menyediakan sarana prasarana untuk beribadah para karyawan. Sesuai dengan perintah Allah SWT yaitu salah satu bentuk penjagaan Islam terhadap agama adalah dengan beribadah dan diantara bentuk beribadah adalah shalat.

2. Tidak terjadinya kelaparan. Dalam ekonomi Islam kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan yang berkecukupan dan tidak boleh berlebihan. Islam juga sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap karyawan. Karena itu membayar upah karyawan dengan tepat waktu termasuk amanah. Besarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan minimal untuk hidup sejahtera dan menghindari terjadinya kelaparan.<sup>42</sup> Para pemilik UMKM tas dan dompet memberikan dalam memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan jumlah hari masuk mereka. Jadi setiap karyawan mendapatkan upah yang berbeda-beda tergantung dengan jumlah mereka masuk bekerja. Upah yang didapatkan digunakan para karyawan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Sehingga tidak akan terjadi kelaparan.
3. Hilangnya rasa takut dan memiliki rasa aman, tentram dan damai. Apabila terdapat jenis kejahatan, misalnya pencurian korupsi dan lain-lain. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kedamaian dan tentram dalam hidup.<sup>43</sup> Dengan adanya UMKM tas dan dompet dapat membuka lapangan kerja yang menjadi peluang untuk masyarakat. Sehingga para masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akhirnya tidak dapat memicu tindakan kriminal.

---

<sup>42</sup> Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 102.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 102

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan bisnis tas dan dompet di Desa Rejoslamet memiliki tujuan yang kurang sejalan dengan manajemen bisnis syariah. Namun demikian, dalam pelaksanaan bisnis ini masih sejalan karena menimbulkan keadilan, kejujuran dan kehalalan. Sedangkan untuk aspek permodalan kurang sejalan karena pelaku usaha masih menggunakan modal dari Bank Konvensional yang mengandung riba atau bunga.
2. Faktor pendorong pelaku usaha Desa Rejoslamet memilih bisnis tas dan dompet adalah memiliki motivasi berasal dari pengalaman. Faktor motivasi ini berpengaruh timbulnya keinginan seseorang untuk mencapai tujuan. Sedangkan, faktor penghambat adalah adanya pencatatan keuangan yang masih sederhana/ manual. Sehingga berakibat penghasilan tidak dapat diketahui dengan pasti dan kewajiban zakat menjadi problematis.
3. Dampak adanya UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet memiliki dampak positif, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet. Dengan adanya peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perumahan dan lingkungan serta akses teknologi informasi dan komunikasi. Jika ditinjau dari prinsip khilafah adanya UMKM tas dan Dompet ini berdampak positif. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya, yaitu *pertama* dapat memenuhi kebutuhan untuk melakukan ibadah shalat, zakat dan lain-lain. *Kedua*, tidak terjadinya kelaparan. *Ketiga*, hilangnya rasa takut dan memiliki rasa aman, tentram serta damai.

#### B. SARAN

1. Penulis sangat berharap untuk kedepannya para pelaku UMKM tas dan dompet Desa Rejoslamet dalam melakukan bisnis tidak bertujuan mencari

keuntungan material saja. Namun harus juga mencari keuntungan spiritual. Sedangkan untuk pelaksanaan aspek permodalan sebaiknya pelaku usaha tas dan dompet Desa Rejoslamet meminjam uang di Bank Syariah, misalnya BRIS, BSI dan lain-lain.

2. Penulis berharap juga kepada para pelaku UMKM tas dan dompet Desa Rejoslamet pencatatan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan sistem akuntansi. Agar penghasilan dapat diketahui dengan pasti dan kewajiban zakat tidak *problematis*.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, M. Ma'ruf . Wirausaha Berbasis Syariah. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2011.
- Abidin Basri, Ikhwan. Islam dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Anindita Trinura Novitasari. Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Arifin Sitio. Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Chapra, M. Umer. Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Damanuri, Aji. Metodologi Penelitian Muamalah. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010.
- Fahrudin, Adi. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hadion, Wijoyo, Sunarsi Denok, dan Irjus Indrawan. Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hanim, Lathifah, dan MS. Noorman. UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Semarang: UNISSULA PRESS, 2018.
- Haroen, Nasrun. Fiqh Muamalah. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2000.
- Herdila. Manajemen Usaha Kecil Modul 3. Jakarta: Direktorat Kursus dan Pelatihan, 2010.
- Hermawan, Sigit. Rekrutmen & Seleksi. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Hunger, David, dan Thomas L. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Ibrahim. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ikhwan Abidin Basri. Islam dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.Indonesia, Bank, dan LPPI. Profit Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jakarta: LPPI, 2015.

- Jasa Keuangan, Otoritas, dan GoTo Financial. *Buku Pintar Finansial: Pengelolaan Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: GoTo Financial, 2021.
- Kartajaya. "Syari'ah Marketing." Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Margahana, Helisia dan Sri Sarwo Sari. *Bisnis Ekonomi*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019.
- Muhammad Nasib. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Muhammad, Djakfar. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Nikmah, Farika, dan Maskur Efendi. "SISTEM PENGUPAHAN PADA UKM." Universitas Negeri Malang, 2017.
- Noveria, Mita. *Pertumbuhan dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Press, 2011.
- Nurlalela, H. A. Muh. Arfah Pettenreng, and Abd. Haris Hamid. *Produk Halal: Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2021.
- Pinem, Robetmi Jumpakita. *Pengantar Ilmu Bisnis*. Semarang: EF Press Digimedia, 2019.
- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan." Malang: Universitas Brawijaya, 2017.
- Pusat Statistik, Badan. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2015.
- Pusat Statistik, Badan. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2015.
- Rahim, Abd Rahman dan Muhammad Rusydi. *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2016.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Business and Economic Etics*. Jakarta: Bumi Akasara, 2012.

- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saefullah, Encep, Novi R., dan Tabroni. Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022.
- Saksono, Slamet. Administrasi Kepegawaian. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Soetomo. Keswadayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Edi. Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suma, M. Amin. PENGANTAR EKONOMI SYARIAH TEORI DAN PRAKTIK. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017.
- Suryani, Ni Kadek, dan John Foeh. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bali: Nilacakra, 2019.
- Suryani, Ni Kadek. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bali: Nilacakra, 2019.
- Syafizal Helmi Situmorang. Analisis Data Untuk Riset dan Bisnis. Medan: USU Press, 2010.
- Syamsuri. Ekonomi Pembangunan Islam. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018.
- Tri Mulatsih, Wahyu. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018. Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2018.
- Tri Mulatsih, Wahyu. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018. Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2018.
- Ulber Silalahi. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. Dasar-Dasar Manajemen. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yusuf Qardhawi. Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Zaman, Nur, Syafrizal Syafrizal, Muhammad Chaerul, Sukarman Purba, Erniati Bachtiar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Edwin Basmar, Eko Sudarmanto, Koesriwulandari Koesriwulandari, dan Puji Hastuti. Sumber

Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Zulkifli Lessy, dkk, Misbah Ulum. Model-model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif dan Praktis. Yogyakarta: PTLKIS Pelangi Aksara, 2007.

### **Skripsi dan Jurnal**

Amelia, Widia. “Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur’an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap Q.S Taha/20:117-119).” *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin, 2018.

Ayu Widyaningrum, Mariska, dan Anwar Musadad. “Peran UKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 10, Nomor 2, (2021).

Biqouli Alfin, Achmad. “Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jalan Sawo, Kelurahan Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.” *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021.

Cahya, Agus Dwi, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wijiningrum, dan Fierna Fajar Swasti. “Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *STIE AMKOP Makassar*, Volume 4, Nomor 2, (2021).

Dewi, Vicky Frestiani. “PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UMKM SAMARINDA.” *Universitas Mulawarman Samarinda* Volume 2, Nomor 2, (2014).

Devis Irwan, Sendrika. “Analisis Index Maslahat Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang.” *As-Syirkah: Islamic Economics&Financial Journal*, Volume 1, Nomor 2, (2022).

Diah, Yuliansyah M, Lina Dameria Siregar, dan Nyimas Dewi Murnila Saputri. “Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang.” *Semarang: Universitas Sriwijaya*, Volume 2, Nomor 1, (2021).

Diana Putri Sasmita. “Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif

- Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah).” *Skripsi*. Kediri : IAIN Kediri, 2021.
- Enjel, Sesi. “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Fajar H., Ridwan, dan Sudati Nur S. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020.” *Jurnal Litbang*, Volume 19, Nomor 2, (2021).
- Faraha, Dina, Moh. Nur Syechalad, dan Sofyan Syahrur. “Pengaruh Tingkat Upah Rill dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, (2018).
- Fauzi H., Demaz, and Kiki Zakiah. “Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Untuk Bersaing Di Era Pandemi.” *Competitive*, Volume 16, Nomor 1, (2021).
- Febriani, Salsabilla, and Hendra Harmain. “Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Dalam Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Sumatera Utara:UIN Sumatera Utara*, Volume 5, Nomor 3, (2023).
- Febriyanti, Novi, and Kiky Dzakiyah. “Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (HIPMI PT UINSA SURABAYA).” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, Volume 9, Nomor 2, (2019).
- Frestiani Dewi, Vicky. “Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Penindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Samarinda.” *Universitas Mulawarman Samarinda*, Volume 2, Nomor 2, (2014).
- Febrianti, Fanni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan.” *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2021.
- Gemala, Intan. “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten



- Sumbawa).” *JABB: Jurnal of Applied Business and Banking*, Volume 3, Nomor 1, (2022).
- Hadija, Siti, and Nandang Ihwanudin. “Filosofi Kedudukan Dan Fungsi Harta Dalam Islam.” Jakarta: Institut Pembina Rohani Islam, Volume 19, Nomor 2, (2021).
- Hijriah Julianda. “Implementasi Corpotare Sosial Responsibility pada PT. Maruki Internasional Indonesia.” *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, (2013).
- Istigfaroh Nur Rohmah. “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus UMKM Omah Susu di Singlangu Magetan).” *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022.
- Kadeni. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Volume 8, Nomor 2, (2020).
- Kasdi, Abdurrohman. “Analisis Bunga Bank Dalam Pandangan Fiqh.” *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 6, Nomor 2, (2013).
- Khikmawati, Aini. “Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di UMKM Gula Kepala Dusun Rata Benda Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga).” *Istismar: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 1, (2022).
- Khotimah, Miftakhul. “Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan).” Lampung: *Skripsi*. UIN Raden Intan, 2018.
- Kurniawan, Sandi. “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Keripik Pisang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Keripik Pisang Jl. Pagar Alam Gang PU Kelurahan Segala Mider, Kota Bandar Lampung).” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2018.
- Kusuma Retno, Ely. “Pengaruh Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume1, Nomor 2, (2013).

- Lestari, Dewi. "Sistem Pengupahan Pekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UMKM Produksi Ikan Teri Salim Group Di Desa Korowelang Cepiring-Kendal)." *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Maleha, Nova Yanti. "Manajemen Bisnis Dalam Islam." *Economica Sharia*, Volume 1 Nomor 2, (2016).
- Marselina, Elvin dan Ridho Rokamah. "Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 2, Nomor 1, (2022).
- Meliza, Isra. "Peran Usaha 'Kerupuk Tiram' Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2020.
- Miqdad Bin Sulehan, Mohammad. "Ukhuwah Menurut Tafsir Al-Azhar." *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Nofita Sari, Etik. "Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Pada Kesejahteraan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)." *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021.
- Norvadewi. "Bisnis dalam Perspektif Islam." *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 1, (2016).
- Noor Setyawan, Hanifah dan Amin Wahyudi. "Tinjauan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah di Pasar Malon Sukorejo Ponorogo." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 2, Nomor 2, (2022).
- Nur Rohmah, Istigfaroh. "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota." *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022.
- Nurlaelah. "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Studi Kasus Pada UD. SANUSI)." *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Nurmayanti, Sri. "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi

- Kasus Rumah Makan Bonena.” *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammdiyah, 2021.
- Plalupi Prabandari, Sri, and Nadiyah Hirfiyana Rosita. “Motivasi Dan Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Pengusaha Wanita.” Malang: Universitas Brawijaya, 2013.
- Puspitawati, Herien. “Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga.” Institut Pertanian Bogor, 2015.
- Putri Sasmita, Diana. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah).” *Skripsi*. Kediri: IAIN Kediri, 2021.
- Putri, Sedinadia. “Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19.” *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Volume 4, Nomor 2, (2020).
- Reni Fatwitawati. “PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN AIRPUTIH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU.” Banten, Volume 1, Nomor 1, (2018).
- Ririn Fauziyah, Siti. “Sistem Rekrutmen Karyawan Dalam Perspektif Syariah Pada Pand’s Collection Pandanaran Semarang.” *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Riza Zahroh, Tsania. “Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan.” *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Rizki Zaputri, Anggi, Kusdi Rahardjo, and Hamidah Nayati Utami. “Pengaruh Intensif Material Dan Non Material Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Produksi Cetak PT. Temprina Media Grafika Di Surabaya).” Malang: Universitas Brawijaya, Volume 2, Nomor 2, (2013).
- Rohman Albanjari, Fatkhur. “Strategi Pemasaran Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan (Studi Pada UD. Sari Murni/Jenang Tradisional Lasimun Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).” Surabaya: STAI Al-Fitrah, Volume 2, Nomor 2, (2022).

- Said, Sitaman, dan Azhar. "Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima." *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, (2021).
- Salma, Yanti. "Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Produk Bumbu Masak Meurasa di Banda Aceh." *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Satar, Muhammad, Abdullah, dan Musafir Pababari. "Kebebasan Manusia Dalam Berkehendak Perspektif Musthafa Al-Ghulayaini." *Farabi*, Volume 19, Nomor 1, (2022).
- Siswati, Endang, dan Diah Tri H. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Sosio Agrobisnis* Volume 18, Nomor 2, (2018).
- Suarni, Windi, dan Annisa Nurul Audri. "Hubungan antara Pendidikan, Jam Kerja, dan Usia terhadap Hukum Tenaga Kerja." *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* Volume 2, Nomor 6, (2021).
- Syafe'i, Rachmat. "Aspek-Aspek Manfaat Dan Mudarat Monopoli." *Mimbar:Jurnal Sosial Dan Pembangunan* Volume 21, Nomor 1, (2005).
- Syamsuri, Nurul Rahmania, dan Ardiyanti. "Eksplorasi Konsep Falah Perspektif Umer Chapra." *Mamen : Jurnal Manajemen*, Volume 1, Nomor 1, (2022).
- Try Astuti, An Ras, dan Rukiah. "Bisnis Halal Dalam Perspektif Etika Islam: Kajian Teoritis." *Sulawesi Selatan: IAIN Parepare* Volume 1, Nomor 2, (2019).
- Wardiningsih, Reny. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut." *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 2, Nomor 3, (2022).
- Zainur. "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *An-Nahl: Jurnal Ilmu Syai'ah*, Volume 5, Nomor 9, (2017).

#### **Internet**

- Pemerintah Kabupaten Jombang, "Keadaan Geografis," dalam <https://www.jombangkab.go.id/pages/keadaan-geografis>, (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, jam 9.20 WIB).
- Badan Statistik Kabupaten Jombang. "Tinggi dan Luas Daerah Menurut Desa/ Kelurahan," dalam

<https://jombangkab.bps.go.id/statictable/2020/08/13/5775/tinggi-dan-luas-daerah-menurut-desa-kelurahan-mojowarno>, (diakses pada tanggal 27 Januari 2023, jam 9.46 WIB).

